

**ANALISIS PEMBERITAAN KASUS NOVEL BASWEDAN  
“CATATAN SURAM PELANGGARAN HAK ASASI  
MANUSIA” PADA MAJALAH TEMPO  
EDISI 1-7 JANUARI 2018**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (SI) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

**Oleh:**

**AQIB SOFWANDI**  
**NIM. 11543102912**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2019**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**ANALISIS PEMBERITAAN KASUS NOVEL BASWEDAN  
"CATATAN SURAM PELANGGARAN HAK ASASI MANUSIA"  
PADA MAJALAH TEMPO EDISI 1-7 JANUARI 2018**

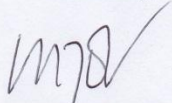
Disusun Oleh:

Nama : Aqib Sofwandi

NIM : 11543102912

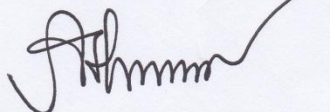
Telah disetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal 9 Agustus 2019

Pembimbing



**Musfaldy, S.sos, M.Si**  
NIP: 19721201 200003 1 003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



**Dra. Atjih Sukaesih, M.Si**  
NIP: 19691118 199603 2 001





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Analisis Pemberitaan Kasus Novel Baswedan  
'Catatan Suram Pelanggaran Hak Asasi Manusia' Pada Majalah Tempo Edisi  
1 - 7 Januari 2019" yang ditulis oleh :

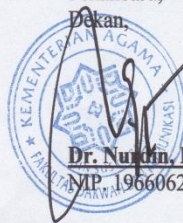
Nama : Aqib Sofwandi  
NIM : 11543102912  
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah dimunaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 09 Oktober 2019

Dan disetujui sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu  
Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam  
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, November 2019

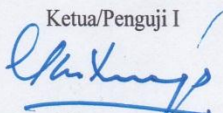


Dr. Nurhikmah, MA

NIP. 19660620 200604 1 015

Tim Penguji

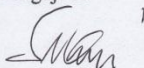
Ketua/Penguji I



Dr. Toni Hartono, M. Si

NIP. 19780605 200701 1 024

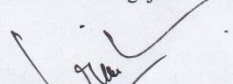
Penguji III



Drs. H. Suhaimi D. M. Si

NIP. 19570828 197903 1 002

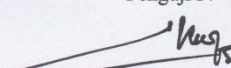
Sekretaris/Penguji II



Mardiah Rubani, M. Si

NIP. 19790302 200701 2 023

Penguji IV



Drs. H. Arwan, M. Ag

NIP. 19660225 199303 1 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### PENGESAHAN

Proposal dengan judul “Analisis Pemberitaan Kasus Novel Baswedan  
“Catatan Suram Pelanggaran Hak Asasi Manusia” Pada Majalah Tempo  
Edisi 1-7 Januari 2018” yang digunakan oleh saudara:

NAMA : AQIB SOFWANDI

NIM : 11543102912

JURUSAN : ILMU KOMUNIKASI

Telah diseminarkan pada:

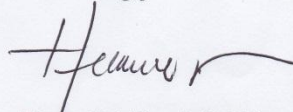
Hari : Senin

Tanggal : 25 Maret 2019

Dan dapat diterima untuk penulisan skripsi selanjutnya sebagai salah satu  
syarat mendapat gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Mei 2019

Penguji



**Hayatullah Kurniadi, MA**  
NIP. 198906192018011004

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aqib Sofwandi

NIM : 11543102912

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **Analisis Pemberitaan Kasus Novel Baswedan "Catatan Suram Pelanggaran Hak Asasi Manusia" Pada Majalah Tempo Edisi 1-7 Januari 2018** adalah betul-betul karya saya. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Pekanbaru, 9 Agustus 2019

Ya:  aan

**AQIB SOFWANDI**  
NIM. 11543102912

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 9 Agustus 2019

Hal : Nota Dinas  
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar  
Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

Di\_  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan Hormat,

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi mahasiswa berikut ini:

Nama : Aqib Sofwandi  
NIM : 11543102912  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Jurnalistik

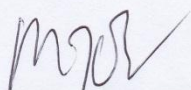
Dapat diajukan menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul "ANALISIS PEMBERITAAN KASUS NOVEL BASWEDAN "CATATAN SURAM PELANGGARAN HAK ASASI MANUSIA" PADA MAJALAH TEMPO EDISI 1-7 JANUARI 2018".

Harapan agar dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang **Munaqasah** Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikianlah surat ini dibuat, atas perhatiannya terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Mengetahui,  
Pembimbing



**Musfaldy, S.sos, M.Si**  
NIP: 19721201 200003 1 003



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Nama** : Aqib Sofwandi

**NIM** : 11543102912

**Fakultas** : Ilmu Komunikasi

**Judul** : Analisis Pemberitaan Kasus Novel Baswedan “Catatan Suram Pelanggaran Hak Asasi Manusia” Pada Majalah Tempo Edisi 1 – 7 Januari 2018

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana wacana pemberitaan kasus Novel Baswedan “Catatan Suram Pelanggaran Hak Asasi Manusia” pada Majalah Tempo. Novel Baswedan sebagai penyidik senior di Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dianiaya dengan disiram air yang mengenai wajahnya. Hal ini bukti teror untuk pemberantasan korupsi di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan metode penelitian yang dipakai adalah analisis wacana. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dokumentasi, dan teknik analisa data yang digunakan adalah analisis wacana kritis berdasarkan model Teun A. van Dijk dari Haryatmoko. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa majalah Tempo dalam pemberitaannya berupaya memengaruhi terhadap deskripsi dikriminalisasi Novel Baswedan. Dimana hingga saat ini kepolisian baru mempublish sketsa terduga pelaku, namun sketsa tersebut berbeda dengan keterangan yang diberikan saksi. Melalui upaya pemilihan fakta dan kebenaran, Tempo menyajikan pemberitaannya agar publik tahu bahwa kepolisian tampak ragu-ragu dalam penyidikan pengungkapan kasus Novel Baswedan karena KPK dianggap penghalang bagi para koruptor.

**Kata Kunci** : Wacana, Novel Baswedan, Dikriminalisasi, Kepolisian, Tempo

## ABSTRACT

**Name** : Aqib Sofwandi  
**Student Reg. No** : 11543102912  
**Department** : Communication  
**Title** : A News Analysis of Novel Baswedan Case “Catatan Suram Pelanggaran Hak Asasi Manusia” (Black Notes of Human Rights Violation) in Tempo Magazine of 1 – 7 January 2018 Edition

This study aims to know how is the discourse of the Novel Baswedan case “Black Notes of Human Rights Violations” in Tempo Magazine. Novel Baswedan as a senior investigator at the Corruption Eradication Commission (KPK) was persecuted with water dripping on his face. This is evidence of terror for corruption eradication in Indonesia. This research is a qualitative descriptive study, while the research method used is discourse analysis. The data collection technique used is documentation, and the data analysis technique used is critical discourse analysis based on the Teun A. van Dijk model from Haryatmoko. The results of this study indicate that Tempo magazine in its coverage sought to influence the description of the criminalization of Novel Baswedan. Until now the Police have only published an alleged sketch of the perpetrator, but the sketch is different from the information given by the witness. Through the selection of facts and truth, Tempo presented its news so that the public know that the police seem hesitant in investigating the disclosure of the Novel Baswedan case. This is because the KPK is considered an obstacle for corruptors.

**Keywords:** Discourse, Novel Baswedan, Criminalized, Police, Tempo



## KATA PENGANTAR



*Bismillahirrahmanirrahim. Assalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.*

Tiada untaian kata yang paling indah selain mengucapkan Puji dan rasa syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini dibuat sesuai dengan apa yang dipelajari.

Di dalam penyusunan skripsi ini saya mengalami hambatan dan kesulitan, namun berkat saran dan bimbingan dari pembimbing skripsi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi sehingga skripsi ini bisa selesai.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, sehingga dalam penulisan skripsi banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun dari siapapun yang menjadi catatan dan perhatian untuk memperbaiki dan mengembangkan agar mendekati kesempurnaan. Diharapkan ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri dan Program Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau.

Pada lembaran ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam dan rasa syukur kepada Allah SWT dan kedua orangtua tercinta Ayah dan Bunda yang selalu menjadi motivator dan memberi kasih sayangnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menjalankan perkuliahan sampai saat ini dan selalu memberikan doa dan restu kepada penulis. Tanpa motivasi, dukungan moral serta materi dan doa restu yang diberikan orangtua, penulis tidak akan mampu menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini;

1. Kepada Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, M.Ag, Wakil Rektor I, Drs. H. Suryan A. Jamrah, MA, dan Wakil Rektor III Drs. H. Promadi MA., Ph.D.
2. Kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Nurdin, MA, Wakil Dekan I, Dr. Masduki, M.Ag, Wakil Dekan II, Toni Hartono, M.Si, dan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Wakil Dekan III, Dr. Azni, M.Ag, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi jenjang Strata-1 di FDK- UIN Suska Riau, Pekanbaru.
3. Kepada Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Dra. Atjih Sukaesih, M.Si, yang telah berkenan dan mengarahkan skripsi ini.
  4. Kepada Pembimbing Akademik, Usman, M.I.Kom, yang telah memberikan saran bagi kelancaran perkuliahan.
  5. Kepada Dosen Pembimbing Skripsi, Musfialdy, S. Sos, M. Si, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta bantuan pemikiran dan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
  6. Secara khusus ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada kedua orang tua penulis, yakni Ayahanda Irwandi dan Ibunda Solfa Elita yang telah bekerja keras tanpa kenal lelah membiayai kuliah penulis, memberikan dukungan, semangat, kasih dan sayangnya serta do'a dari ayahanda dan ibunda menjadi kekuatan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Demikian juga halnya abang dan adik penulis Agus Prasetyo, Zilfa Waddana, Muhazra, dan Muhazri, penulis ucapkan terimakasih telah membantu biaya kuliah dan selalu memberikan motivasi serta mendoakan penulis hingga sampai saat sekarang ini.
  7. Kepada seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang tidak dapat disebutkan satupersatu, terimakasih atas ilmu, bimbingan dan motivasinya.
  8. Kepada sahabat-sahabat semasa kuliah Kiki Mardianti, Adrial Ridwan, Miqdarullah Burhan, Afdhal Anasrul, Septian Hakim, Syamsiyah C Jannah, Lita Khatifah, Novita Eka Safitri, Muhammad Yazim, Agung Nugraha, Arif Rahmat Qusyairi yang selalu memberi dukungan dan semangatnya serta menjadi sahabat yang baik dikala susah dan senang, semoga persaudaraan kita terjalin selamanya.
  9. Kepada sahabat-sahabat Alumni MAN/MAPK Koto Baru Padang Panjang Gen. 26 dan Gen. 16 di Riau, Alwis, Nita, Una, Liza, dan Kiki yang selalu membuat heboh dan memberi semangat kepada penulis.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Kepada seluruh abang, kakak, adek serta teman satu angkatan 2015 dirumah kedua LPM Gagasan UIN Suska Riau yang telah memberikan dukungan untuk secepatnya menyelesaikan skripsi ini yaitu, Bang Riki, Bang Hafiz, Bang Rico, Bang Toni, Bang Ferdy, Kak Peny, Kak Ika, Kak Angel, Kak Linda, Kak Sela dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

11. Teman-teman UKK/UKM, Yazim, Fauzi, Toyib, Beta, Kak Riki, dan yang lainnya yang tak bisa disebutkan satu persatu.

12. Kepada sahabat di Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia Riau, Kak Fuad, Kak Dila, Kak Tila, Kak Vira, Kak Azy, Kak Agil, Nurul, Murni, dan sahabat-sahabat lainnya di berbagai daerah dan nasional.

13. Terakhir kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan karunia-Nya. Amin.

Semoga Allah SWT membalas segala jasa-jasa yang terpatri dan semoga skripsi ini dapat diterima serta memberikan pengetahuan dan referensi baru bagi semua pihak. Terimakasih.

Pekanbaru, 9 Agustus 2019  
Penulis,

**AQIB SOFWANDI**  
**NIM. 11543102912**

UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b>	i
<b>ABSTRACT</b>	ii
<b>KATA PENGANTAR</b>	iii
<b>DAFTAR ISI</b>	vi
<b>DAFTAR TABEL</b>	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Ruang Lingkup Kajian	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR</b>	11
A. Kajian Teori	11
B. Kajian Terdahulu	21
C. Kerangka Pikir	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Validitas Data	31
F. Teknik Analisis Data	32
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM</b>	36
A. Profil Majalah Tempo	36



**BAB V**  
**Hak cipta Dilindungi Undang-Undang**

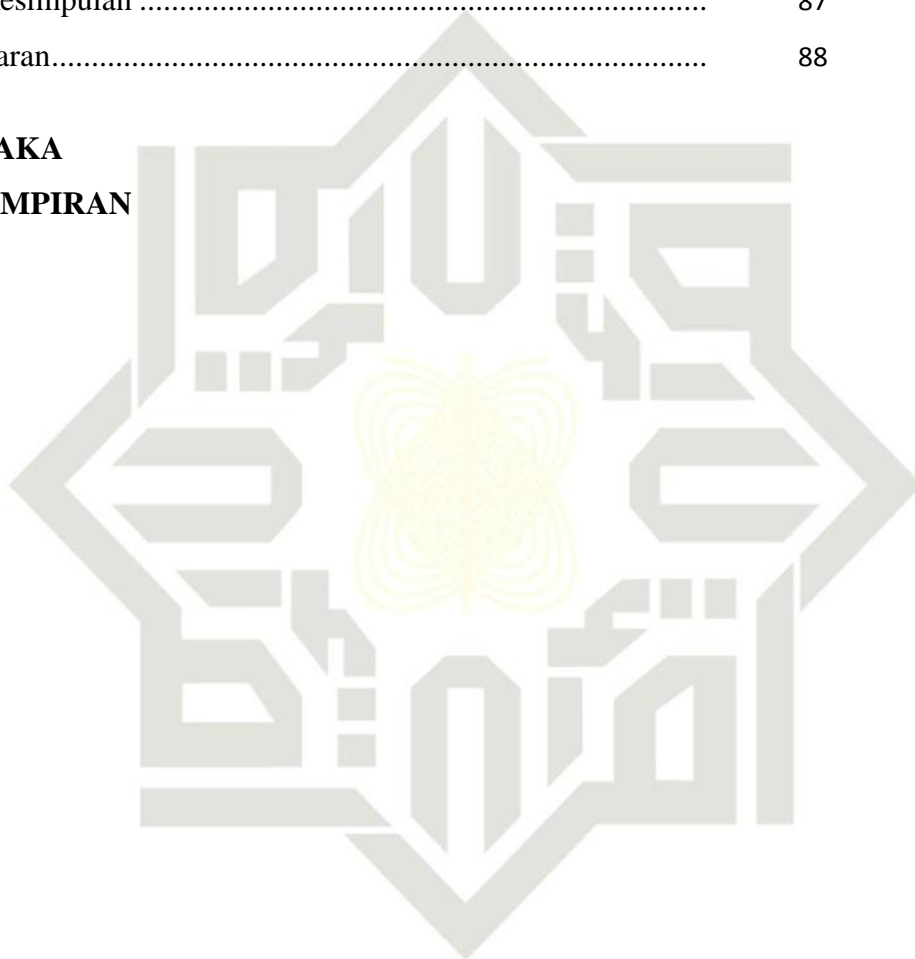
**BAB VI**

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Analisa .....	47
B. Pembahasan.....	77
<b>PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88



UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Elemen Studi Wacana Kritis Analisis Konteks .....	32
Tabel 3.2	Elemen Studi Wacana Kritis Makrostruktur Semantik .....	33
Tabel 3.3	Elemen Studi Wacana Kritis Pemaknaan Lokal .....	33
Tabel 3.4	Elemen Studi Wacana Kritis Kognisi Sosial .....	34
Tabel 3.5	Elemen Studi Wacana Kritis Ideologi .....	34
Tabel 5.1	Daftar Judul Berita Kasus Novel Baswedan “Catatan Suram Pelanggaran Hak Asasi Manusia” Pada Majalah Tempo Edisi 1 – 7 Januari 2018 .....	48
Tabel 5.2	Elemen Studi Wacana Kritis Analisis Konteks .....	51
Tabel 5.3	Elemen Studi Wacana Kritis Makrostruktur Semantik .....	55
Tabel 5.4	Elemen Studi Wacana Kritis Pemaknaan Lokal .....	58
Tabel 5.5	Elemen Studi Wacana Kritis Kognisi Sosial .....	62
Tabel 5.6	Elemen Studi Wacana Kritis Ideologi .....	66

- Hak Cipta Milik UIN Suska Riau**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

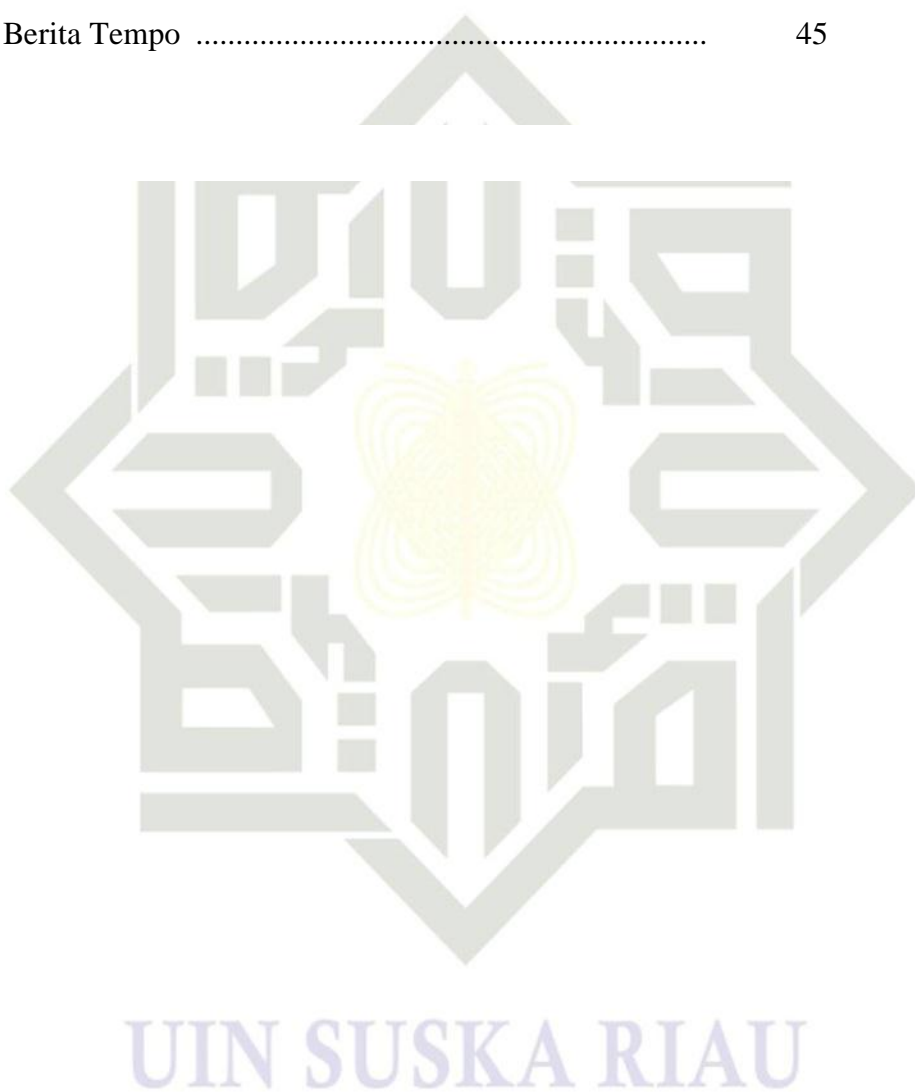


**Hak Cipta dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Analisis Teun A van Dijk .....	16
Gambar 2.2 Sturktur Teks Analisis Wacana Kritis Teun A van Dijk .....	17
Gambar 2.3 Elemen Wacana Teun A van Dijk .....	18
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Tempo .....	44
Gambar 4.2 Alur Berita Tempo .....	45



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) diberi amanat melakukan pemberantasan korupsi secara profesional, intensif, dan berkesinambungan. KPK merupakan lembaga negara yang bersifat independen, yang dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya bebas dari kekuasaan manapun.

KPK dibentuk bukan untuk mengambil alih tugas pemberantasan korupsi dari lembaga-lembaga yang ada sebelumnya. Penjelasan undang-undang menyebutkan peran KPK sebagai *trigger mechanism*, yang berarti mendorong atau sebagai stimulus agar upaya pemberantasan korupsi oleh lembaga-lembaga yang telah ada sebelumnya menjadi lebih efektif dan efisien.

Adapun visi misi dari KPK adalah bersama elemen bangsa, mewujudkan Indonesia yang bersih dari korupsi, meningkatkan efisiensi dan efektivitas penegakan hukum dan menurunkan tingkat korupsi di Indonesia melalui koordinasi, supervisi, monitor, pencegahan, dan penindakan dengan peran serta seluruh elemen bangsa.<sup>1</sup>

Namun, KPK disaat menjalankan visi dan misi tersebut. Sejumlah serangan ditujukan kepada personel KPK dalam berbagai teror, hingga adanya serangan berupa penyerangan fisik. Sekarang aparat kepolisian dari Markas Besar Kepolisian RI masih dalam penanganan kasus ini, dan masih belum menemukan hasilnya.

Hampir dua tahun berlalu, tepat pada Selasa, 11 April 2017, Penyidik senior KPK, Novel Baswedan, kembali diteror dengan serangan berupa penyerangan fisik. Wajah Novel disiram air keras oleh seseorang setelah

<sup>1</sup> <https://www.kpk.go.id/id/tentang-kpk/sekilas-komisi-pemberantasan-korupsi> (diakses 21 Januari 2018).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakan salat subuh berjemaah di masjid sekitar rumahnya di Kelapa Gading, Jakarta Utara.

Sebelumnya, Novel juga telah beberapa kali mendapatkan teror disepanjang kariernya di KPK. Sebelum diserang dengan air keras, Novel mendapat lima kali intimidasi dari ancaman pembunuhan sampai aksi tabrak lari. Semua teror datang ketika ia tengah menangani korupsi kakap.

Pada 2016, Novel ditabrak mobil ketika sedang mengendarai sepeda motor menuju kantornya di Kuningan, Jakarta Selatan. Juga, Novel dipidanakan atas meninggalnya tahanan, ketika ia menjadi penyidik di Bengkulu, yang terjadi pada 2004 lalu.

Semua teror itu datang setelah Novel memimpin penyidikan berbagai kasus besar, di antaranya kasus korupsi simulator SIM di kepolisian. Terpidana kasus ini adalah Inspektur Jenderal Djoko Susilo. Terbaru ini, Novel menyidik perkara megakorupsi kartu tanda penduduk elektronik atau e-KTP dengan kerugian negara Rp 2,3 triliun, yang akhirnya menjerat Ketua DPR sekaligus Ketua Umum Golkar Setya Novanto.<sup>2</sup>

Pengungkapan kasus penyiraman air keras terhadap Novel masih jalan di tempat. Kepolisian RI berdalih kesulitan menemukan saksi kunci beserta bukti. Saat ini, kondisi penglihatan Novel akibat disiram air keras belum pulih total. Ia masih menjalani perawatan dokter, terutama pada bagian mata kirinya.

Mabes Polri, pada 8 Januari 2019, membentuk tim gabungan untuk menindak lanjuti kasus penyiraman air keras terhadap Novel. Kepala Divisi Humas Polri Inspektur Jenderal Muhammad Iqbal mengatakan, pembentukan tim itu menindak lanjuti rekomendasi Komisi Nasional Hak Asasi Manusia.

Komnas HAM berpandangan bahwa Novel Baswedan sebagai penyidik KPK adalah juga pembela hak asasi manusia (*human rights defender*) yang telah bekerja untuk pemberantasan korupsi di Indonesia. Sebagai pembela HAM, Negara berkewajiban memberikan perlindungan efektif terhadap dirinya dan kerja-kerja yang dilakukan.

<sup>2</sup> Opini. *Tempo*, 1-7 Januari 2018.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tindakan yang dialami Novel Baswedan, menurut Komnas HAM, diduga direncanakan dan sistematis yang melibatkan beberapa pihak yang masih belum terungkap. Tindakan tersebut diduga melibatkan pihak-pihak yang berperan sebagai: (1) perencana, (2) pengintai, dan (3) pelaku kekerasan.

Dalam peristiwa kekerasan yang dialami Novel Baswedan terdapat bukti permulaan cukup, berdasarkan hasil pemantauan Komnas HAM, diduga terjadi pelanggaran hak atas rasa aman, hak untuk diperlakukan sama di muka hukum dan hak atas perlindungan HAM dan kebebasan dasar tanpa diskriminasi sebagaimana dijamin di dalam Konstitusi dan undang-undang. Sampai saat ini, kejahatan yang dialami Novel Baswedan, belum terungkap dan belum ada satupun pelaku yang ditetapkan sebagai tersangka.<sup>3</sup>

Pada Desember lalu, Komnas HAM merekomendasikan penyelesaian kasus penyerangan Novel kepada tiga pihak, yaitu Kepala Polri, KPK, dan Presiden. Komnas mendesak polisi membentuk tim gabungan dan meminta presiden memastikan Kepala Polri membentuk tim pencari fakta. Sedangkan KPK diminta mengambil langkah hukum karena penyerangan itu diduga perintangan penyidikan yang dilakukan oleh Novel.<sup>4</sup>

Pemberitaan pengungkapan kasus penyerangan penyiraman air keras kepada Penyidik senior KPK, Novel Baswedan menjadi topik terhangat pada dua tahun ini, baik pada kalangan masyarakat maupun sejumlah media nasional Indonesia. Tak luput juga oleh Majalah Tempo. Menurut pantauan peneliti, melihat sigapnya Majalah Tempo dalam memberitakan serta menginformasikan kasus ini. Hal ini membuat peneliti tertarik membahas Pemberitaan pengungkapan penyerangan air keras kepada Novel Baswedan pada Majalah Tempo Edisi Tokoh Pilihan 2017.

Pemberitaan terkait kasus pelanggaran HAM ini, membuat peneliti merasa cocok dalam menggunakan Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk pada pemberitaan Majalah Tempo Edisi Tokoh Pilihan 2017 Novel Baswedan “Catatan Suram Pelanggaran HAM”. Studi wacana kritis merupakan suatu

<sup>3</sup> <https://www.komnasham.go.id/index.php/news/2018/12/22/716/kasus-novel-baswedan-komnas-ham-merekomendasikan-pembentukan-tim-gabungan>. (Diakses 15 April 2019).

<sup>4</sup> Imam Sukanto. “Polisi Bentuk Tim Kasus Novel”, *Tempo*, 20 Januari 2019, 22.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perspektif, suatu pengambilan posisi atau sikap di dalam disiplin studi wacana yang melibatkan berbagai disiplin ilmu: analisis wacana, psikologi, sejarah, ilmu-ilmu sosial dan linguistik.

Asumsi dasar studi wacana kritis ialah bahwa bahasa digunakan untuk beragam fungsi dan bahasa mempunyai berbagai konsekuensi. Bisa untuk memerintah, memengaruhi, mendeskripsi, mengiba, memanipulasi menggerakkan kelompok atau membujuk.<sup>5</sup>

Dalam wacana kritis, model yang dipakai oleh van Dijk sering disebut sebagai “kognisi sosial”. Menurut van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Di sini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu. Isitilah ini sebenarnya diadopsi dari pendekatan dari lapangan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks.<sup>6</sup>

Pada dasarnya studi kritis digunakan dalam usaha untuk memahami ideologi yang mendasari suatu sistem komunikasi. *Cultural criticism* mempunyai konsep bahwa kebudayaan selalu memiliki kaitan erat dengan kegiatan sosial; selanjutnya melalui pemahaman pengalaman sosial pelbagai kelompok secara cermat, kritis, dan terarah, berusaha menjelaskan pola pilihan dan reaksi terhadap media. Pendekatan kritis memandang realitas yang tampak sebagai virtual reality, realitas semu. Apa yang tampak dalam kehidupan maupun yang tampak di media massa, pada dasarnya merupakan hasil dari konstataasi pertarungan ideologi, power, maupun kebudayaan yang ada dibelakangnya.<sup>7</sup>

Hasil dari pra-riset menunjukkan ada 6 (enam) pemberitaan yang diangkat oleh Majalah Tempo. Ini memiliki poin pemberitaan yang berbeda

<sup>5</sup> Haryatmoko. “*Critical Discourse Analysis: Landasan Teori, Metodologi, Dan Penerapan*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 77.

<sup>6</sup> Eriyanto. “*Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*”, (Yogyakarta: LkiS, 2011), hlm 221.

<sup>7</sup> Subiakto, Henry. “*Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi*”, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm 8.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimulai dari Judul, Headline, Lead dan Isi Berita. Seperti pada Judul pertama, pemberitaan ini cukup menarik yang sangat gencar dalam menilik pengungkapan Catatan Suram Hak Asasi Manusia kepada Novel Baswedan. Dibuktikan dari **Judul “Melawan Sandera Kasus Novel”**, yang isinya tersebut, “Novel memang tidak terbunuh. Tapi apa yang terjadi padanya adalah pelanggaran hak asasi manusia yang serius. Tak tuntasnya kasus Novel akan menjadi utang pemerintah yang akan terus ditagih publik.”

Pada berita dengan **Judul “Novel yang Belum Selesai”**, yang isi berita tersebut, “Polisi tak kunjung menemukan penyiraman air keras terhadap Novel Baswedan. Teror kesekian kalinya itu diduga berkaitan dengan perkara besar yang sedang ditangani Novel. Dituding sebagai komisioner bayangan.”

Pada **Judul “Pembongkar Perkara Besar”**, isi berita menyebutkan, “Novel Baswedan kerap membongkar kasus besar yang melibatkan penyelenggara negara, termasuk legislator, pejabat pemerintah, dan perwira polisi. Rentetan teror tak membuat nyalinya ciut.” Juga di **Judul “Tersebab Nama dan Aksi 212”**, berisikan, “Menurut Alghiffari, sejumlah orang terlanjur menuduh Novel bagian dari kelompok Islam konservatif. Salah satunya, kata dia, karena penampilan Novel yang memelihara janggut dan kerap mengenakan gamis serta celana cingkrang-hal yang kerap diidentikkan dengan konservatisme.”

Dan **Judul “Novel Baswedan: Ini Teror Untuk Pemberantasan Korupsi”** isi berita dari hasil wawancara menyebutkan “Memberantas korupsi ini bukan perkara mudah. Ini bukan soal menghabisi koruptor, melainkan membuat masyarakat sadar bahwa ini perbuatan terlarang.” Serta pada **Judul “Kepala Polda Metro Jaya Inspektur Jenderal Idham Azis: Kasus Ini Harus Segera Terungkap”** isi berita mengatakan, “Inspektur Jenderal Idham Azis belum berhasil menemukan pelaku penyiraman Novel. Ia baru sebatas mengungkapkan sketsa terduga pelaku, yang ciri-ciri wajahnya justru berbeda dengan keterangan para saksi di lapangan.”

Studi wacana kritis van Dijk tidak hanya menyoroti ketidakberesan sosial, namun menekankan juga studi tentang representasi mental dan proses-

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses yang terjadi pada penggunaan bahasa (*cognition*) ketika mereka memproduksi dan memahami wacana dan ambil bagian di dalam interaksi verbal, juga sejauh mana mereka terlibat di dalam interaksi pengetahuan, ideologi atau kepercayaan kelompok sosial tertentu.

Pendekatan dengan studi kognitif ini sekaligus memeriksa sejauh mana fenomena kognitif itu terkait dengan struktur wacana, interaksi verbal, peristiwa dan situasi komunikatif. Maka kognisi sosial melihat juga kaitan wacana dengan struktur masyarakat dalam bentuk dominasi atau ketidakadilan sosial.<sup>8</sup>

Pemilihan Majalah Tempo menjadi pertimbangan karena representasi dan didasarkan pula pada pandangan Teun A. van Dijk yang disebut “Kognisi Sosial”. Menurut van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktis produksi yang harus juga diamati.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti akan menganalisis berdasarkan asumsi dasar studi wacana kritis, bahwa bahasa digunakan untuk beragam fungsi dan bahasa mempunyai berbagai konsekuensi. Bisa untuk memerintah, memengaruhi, mendeskripsikan, mengiba, memanipulasi, menggerakkan kelompok atau membujuk.

Dari paparan di atas, Peneliti mencoba menganalisis Pemberitaan Novel Baswedan “Catatan Suram Pelanggaran HAM” dengan berdasarkan Pemberitaan dari Majalah Tempo Edisi Tokoh Pilihan 1-7 Januari 2018.

## B. Penegasan Istilah

### 1. Analisis Wacana Kritis

Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis*) merupakan metode baru di dalam penelitian ilmu-ilmu sosial dan budaya. Pada Januari 1991 dihadiri oleh T. van Dijk, N. Fairclough, G. Kress, T. van

<sup>8</sup> Haryatmoko. “*Critical Discourse Analysis: Landasan Teori, Metodologi, Dan Penerapannya*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 79.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Leeuwen dan R. Wodak. Mereka sepakat untuk menerima tiga postulat AWK: *pertama*, semua pendakatan harus berorientasi ke masalah sosial, maka menuntut pendekatan lintas-ilmu; *kedua*, keprihatinan utama adalah mendemistifikasikan ideologi dan kekuasaan melalui penelitian sistematik data semiotik (tulisan, lisan, atau visual); *ketiga*, selalu reflektif dalam proses penelitian, artinya mengambil jarak untuk memeriksa nilai ideologi peneliti.<sup>9</sup>

## 2. Pemberitaan

Pemberitaan atau reportase adalah laporan lengkap ataupun interpretatif (telah disajikan sebagaimana dianggap penting oleh redaksi pemberitaan) ataupun berupa pemberitaan penyelidikan (*investigatif reporting*) yang merupakan pengkajian fakta-fakta lengkap dengan latar belakang, *trend/kecenderungan*, yang mungkin terjadi pada masa mendatang.<sup>10</sup>

## 3. Novel Baswedan

Kompol (Purn.) Novel Baswedan, lahir di Semarang, Jawa Tengah, 22 Juni 1977; adalah seorang penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Pada Januari 2007, ditugaskan sebagai penyidik untuk KPK Pada 11 Maret 2017, Novel disiram memakai air keras oleh orang tak dikenal.<sup>11</sup>

## 4. Hak Asasi Manusia

Hak Asasi Manusia atau sebenarnya lebih tepat disebut dengan istilah seperangkat hak manusia (*human rights*) adalah hak-hak yang (seharusnya) diakui secara universal sebagai hak-hak yang melekat pada manusia karena hakikat dan kodrat kelahiran manusia itu sebagai manusia. Undang-Undang No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (HAM) mendefinisikan HAM sebagai seperangkat hak yang melekat pada hakikat keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm 1.

<sup>10</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberitaan> (diakses 27 Januari 2019)

<sup>11</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Novel\\_Baswedan](https://id.wikipedia.org/wiki/Novel_Baswedan) (diakses 27 Januari 2018).

dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia.<sup>12</sup>

## 5. Tempo

Tempo merupakan sebuah media pers Indonesia yang menyajikan pemberitaan melalui Majalah Tempo, Koran Tempo, Tempo.co dan Tempo TV. Pemberitaan Tempo umumnya meliputi politik, peristiwa dan lainnya. Tempo tampil beda dan diterima masyarakat. Dengan mengedepankan peliputan berita yang jujur dan berimbang, serta tulisan yang disajikan dalam prosa yang menarik dan jenaka, sehingga Tempo diterima masyarakat.<sup>13</sup>

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang Masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, yakni Bagaimana arah tujuan pemberitaan kasus Novel Baswedan “Catatan Suram Pelanggaran Hak Asasi Manusia” pada Majalah Tempo edisi 1-7 Januari 2018?

## D. Ruang Lingkup Kajian

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas agar tidak meluas, terfokus dan tidak menimbulkan ke ambiguan, maka penulis merasa perlu membuat batasan masalah. Penelitian ini dibatasi merujuk kepada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti membatasi penelitian ini pada pemberitaan terhadap kasus Novel Baswedan “Catatan Suram Hak Asasi Manusia” pada Majalah Tempo Edisi Tokoh Pilihan 2017 terbit 1-7 Januari 2018.

## E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian skripsi ini untuk mengetahui bagaimana penyajian berita di media cetak majalah Tempo terkait pemberitaan kasus penyiraman air keras terhadap Novel Baswedan.

<sup>12</sup> Giandono, Roni dkk. “*Buku Manual Pelatihan Penerapan Sekolah Ramah HAM*”, (Jakarta: Komnas HAM, 2017), hlm 31.

<sup>13</sup> <https://korporat.tempo.co/tentang/sejarah> (diakses 25 Januari 2019).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak pta milik UIN Suska R f Sultan Syarif Kasim Riau



## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah;

### a. Secara Akademis

Memberi sumbangsih ilmiah dalam analisis wacana kritis mengenai penyajian berita terkait pemberitaan kasus Novel Baswedan “Catatan Suram Pelanggaran Hak Asasi Manusia” pada Majalah Tempo. Selain itu penelitian ini dapat mempermudah dan membantu peneliti lain yang nantinya bisa digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sebuah penelitian khususnya bagi mahasiswa.

### b. Manfaat Praktis

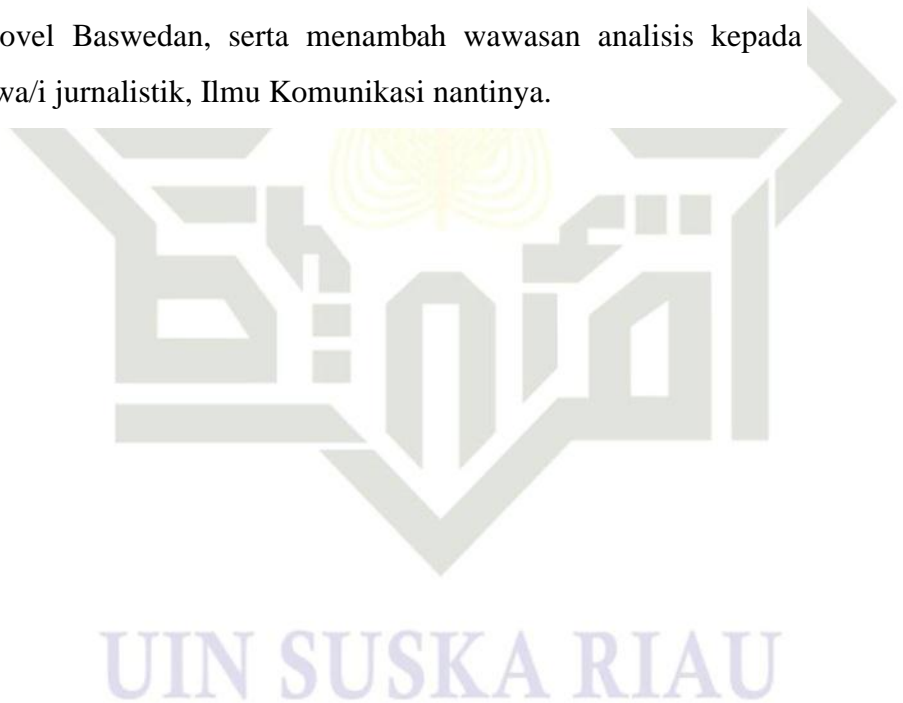
Menganalisa wacana dalam mengetahui penyajian berita di media massa, khususnya di media cetak dalam membingkai suatu kasus, dari setiap makna dan maksud tertentu terkait pemberitaan kasus Novel Baswedan, serta menambah wawasan analisis kepada mahasiswa/i jurnalistik, Ilmu Komunikasi nantinya.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun kedalam enam bab, dimana dalam setiap babnya akan dibagi lagi kedalam sub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

### BAB I

### PENDAHULUAN

Meliputi Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Ruang Lingkup Kajian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Meliputi Kerangka Teori, Analisis Wacana Kritis T. Van Dijk, Analisis Sosial, Teks, Kognisi Sosial, Pelanggaran HAM dan Kerangka Analisis.

### BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

Meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Validitas Data, dan Teknik Analisis Data.

### BAB IV

### GAMBARAN UMUM

Sejarah, Perkembangan, Visi dan Misi serta Struktur Organisasi.

### BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mendeskripsikan hasil dari penelitian serta pembahasan.

### BAB VI

### PENUTUP

Memaparkan kesimpulan dan sasaran dari penelitian yang sudah diteliti.

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Teori

Teory (*theory*) adalah sebuah sistem konsep abstrak yang mengindikasi adanya hubungan diantara konsep-konsep tersebut yang membantu kita memahami sebuah fenomena.<sup>14</sup>

Selain itu teori juga dapat dikatakan sebagai himpunan konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi diantara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah *Dependency Theory* atau Teori Ketergantungan Media, dimana teori ini menyatakan bahwa semakin seseorang tergantung pada sesuatu media untuk memenuhi kebutuhannya, maka media tersebut menjadi semakin penting untuk orang itu.

Konsisten dengan teori-teori yang menekankan pada pemirsa sebagai penentu media, model ini memperlihatkan bahwa individu bergantung pada media untuk pemenuhan kebutuhan atau untuk mencapai tujuannya, tetapi mereka tidak bergantung pada banyak media dengan porsi yang sama besar.<sup>16</sup>

#### 1. Definisi Teori Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk

Sebagai ganti istilah Analisis Wacana Kritis, Teun A. van Dijk memilih istilah *Critical Discourse Studies* karena studi ini tidak hanya melibatkan analisis kritis, tetapi juga teori kritis dan penerapan-penerapannya secara kritis. Studi wacana kritis (*critical discourse studies*) merupakan suatu perspektif, suatu pengambilan posisi atau sikap di dalam disiplin studi wacana yang melibatkan berbagai disiplin ilmu: analisis wacana, psikologi, sejarah, ilmu-ilmu sosial, atau linguistik. Dengan pendekatan multidisiplin itu, studi wacana kritis berambisi

<sup>14</sup> Ricahrd West, Lym H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*", (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), hlm. 49.

<sup>15</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*", (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 43.

<sup>16</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Teori\\_ketergantungan\\_media](https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_ketergantungan_media)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mendemistifikasikan ideologi dan kepentingan yang sudah dibekukan di dalam bahasa atau wacana.<sup>17</sup>

Model penelitian studi wacana kritis ini memiliki lima ciri pokok. *Pertama*, peneliti studi wacana kritis memiliki **komitmen untuk memperjuangkan kesetaraan dan keadilan sosial**. Maka dalam penelitiannya, rumusan tujuan, seleksi dan konstruksi teori serta penggunaan dan pengembangan metode analisis harus mencerminkan komitmen dan keprihatinan itu, terutama dalam penerapannya untuk menganalisis/memecahkan masalah-masalah sosial dan politik.

*Kedua*, studi wacana kritis sangat **memerhatikan cara bagaimana wacana memroduksi atau mereproduksi dominasi sosial**, yaitu penyalahgunaan kekuasaan oleh suatu kelompok terhadap yang lain, namun juga mencermati bagaimana kelompok-kelompok yang didominasi. Maka masalah-masalah sosial yang dibidik terutama masalah yang disebabkan atau diperuncing oleh teks atau wacana publik.

*Ketiga*, studi wacana kritis tidak bisa disamakan begitu saja dengan model penelitian-penelitian sosial lainnya karena **sudah mempunyai asumsi bahwa banyak rumusan teks atau wacana sudah tidak adil atau diskriminatif**. Maka menjadi tugas studi wacana kritis untuk menentukan kategori yang mendefenisikan wacana ketidakadilan itu dalam kerangka HAM sehingga memungkinkan penilaian kritis terhadap praktik wacana yang dominatif, kemudian menyingkapnya dan membantu untuk melawan ketidakadilan tersebut.

*Keempat*, studi wacana kritis pertama-tama **bukan berorientasi ke teori, namun berorientasi pada masalah**. Maka orientasi semacam ini memerlukan penilaian etika yang bisa melihat wacana sebagai interaksi sosial legitim/tidak dari sudut pandang norma-norma dasariah. Pada saat yang sama peneliti juga harus kritis terhadap norma-norma yang bisa

<sup>17</sup> Haryatmoko. "Critical Discourse Analysis: Landasan Teori, Metodologi, Dan Penerapannya", (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 77.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi kendaraan ideologi atau kepentingan tertentu karena norma juga menyebar.

*Kelima*, penelitian yang secara sosial memiliki **komitmen harus dilakukan dalam kerja sama yang erat dan solider dengan mereka yang paling membutuhkan**, yaitu kelompok-kelompok terpinggir atau didominasi.

Dalam analisis wacana kritis, wacana di sini tidak dipahami semata sebagai studi bahasa. Pada akhirnya, analisis wacana memang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis di sini agak berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa dianalisis bukan dengan menggambarkan semata dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkan dengan konteks. Konteks di sini berarti bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk di dalamnya praktik kekuasaan.

Menurut Fairclough dan Wodak, analisis wacana kritis melihat wacana—pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan—sebagai bentuk dari praktik sosial. Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting, yakni bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat terjadi. Mengutip Fairclough dan Wodak, analisis wacana kritis menyelidiki bagaimana melalui bahasa kelompok sosial yang ada saling bertarung dan mengajukan versinya masing-masing.

Eriyanto menggambarkan karakteristik penting dari analisis wacana kritis yang diambil dari tulisan Teun A. van Dijk, Fairclough, dan Wodak:<sup>18</sup>

#### a) Tindakan

Prinsip pertama, wacana dipahami sebagai sebuah tindakan (*action*). Dengan pemahaman semacam ini mengasosiasikan wacana sebagai bentuk interaksi.

<sup>18</sup> Eriyanto. “Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media”, (Yogyakarta: LkiS, 2011), hlm 7-14.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

**b) Konteks**

Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks dari wacana, seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Wacana di sini dipandang diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada suatu konteks tertentu.

Ada beberapa konteks yang penting karena berpengaruh terhadap produksi wacana. Pertama, partisipan wacana, latar siapa yang memproduksi wacana. Jenis kelamin, umur, pendidikan, kelas sosial, etnis, agama, dalam banyak hal relevan dalam menggambarkan wacana. Kedua, setting sosial tertentu, seperti tempat, waktu, posisi pembicara dan pendengar atau lingkungan fisik adalah konteks yang berguna untuk mengerti suatu wacana.

**c) Historis**

Menempatkan wacana dalam konteks sosial tertentu, berarti wacana diproduksi dalam konteks tertentu dan tidak dapat dimengerti tanpa menyertakan konteks yang menyertainya. Salah satu aspek penting untuk bisa mengerti teks adalah dengan menempatkan wacana itu dalam konteks historis tertentu.

**d) Kekuasaan**

Analisis wacana kritis juga mempertimbangkan elemen kekuasaan (*power*) dalam analisisnya. Di sini setiap wacana yang muncul, dalam bentuk teks, percakapan, atau apa pun, tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah, wajar dan netral tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan. Konsep kekuasaan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dengan masyarakat.

**e) Ideologi**

Ideologi juga konsep yang sentral dalam analisis wacana yang bersifat kritis. Hal ini karena, teks, percakapan, dan lainnya adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu. Seperti dikatakan Teun A. van Dijk, ideologi terutama dimaksud untuk mengatur masalah tindakan dan praktik individu atau anggota suatu kelompok. Dalam perspektif ini, ideologi mempunyai beberapa

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

implikasi penting. *Pertama*, ideologi secara inheren bersifat sosial, tidak personal atau individual.

*Kedua*, ideologi meskipun bersifat sosial, ia digunakan secara internal di antara anggota kelompok atau komunitas. Oleh karena itu, ideologi tidak hanya menyediakan fungsi koordinatif dan kohesi tetapi juga membentuk identitas dari kelompok, membedakan dengan kelompok yang lain.

Salah satu kekuatan dari analisis wacana kritis adalah kemampuan untuk melihat dan membongkar politik ideologi di dalam media. Hal tersebut penting karena di dalam wacana yang bersifat kritis diyakini bahwa teks adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan ideologi tertentu.<sup>19</sup>

Oleh karena itu, van Dijk tidak mengeksklusi modelnya semata-mata dengan menganalisis teks semata. Ia juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi/pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu.

Wacana oleh van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi/bangunan: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis.

Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sedangkan aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.

Analisis van Dijk di sini menghubungkan analisis tekstual- yang memusatkan perhatian melulu pada teks- ke arah analisis yang

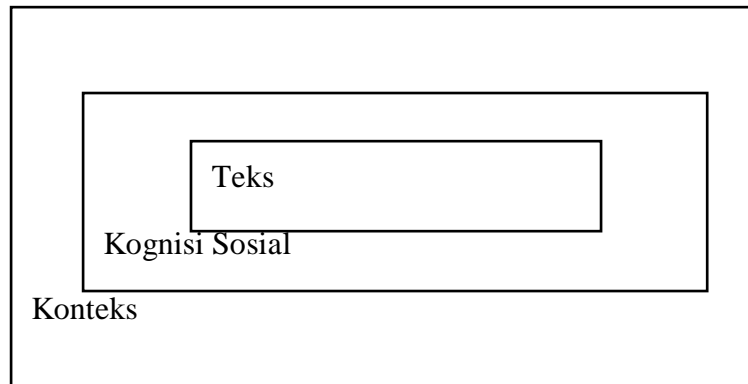
<sup>19</sup> Aris Badara, "Analisis Wacana: Teori, Metode dan Penerapannya Pada Wacana Media" (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm 7.



komprehensif bagaimana teks berita itu diproduksi, baik dalam hubungannya dengan individu wartawan maupun dari masyarakat.<sup>20</sup>

Model dari analisis van Dijk ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar. 2.1 Model Analisis Teun A. van Dijk**



## 2. Analisis Sosial

Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah struktur dari teks. van Dijk memanfaatkan dan mengambil analisis linguistik- tentang kosakata, kalimat, proposisi, dan paragraf- untuk menjelaskan dan memaknai suatu teks. Kognisi sosial merupakan dimensi untuk menjelaskan bagaimana suatu teks diproduksi oleh individu/kelompok pembuat teks. Cara memandang atau melihat suatu realitas sosial itu melahirkan teks tertentu.<sup>21</sup>

## 3. Teks

van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya ke dalam tiga tingkatan. *Pertama*, struktur makro. Ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. *Kedua*, superstruktur. Ini merupakan suatu struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. *Ketiga*, struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari

<sup>20</sup> Eriyanto. "Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media", (Yogyakarta: LkiS, 2011), hlm 224-225.

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm 225.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar.<sup>22</sup> Kalau digambarkan maka struktur teks adalah sebagai berikut:

**Gambar. 2.2 Struktur Teks Analisis Wacana Kritis T. van Dijk**

<p><b>Struktur Makro</b></p> <p>Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks.</p>
<p><b>Superstruktur</b></p> <p>Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.</p>
<p><b>Struktur Mikro</b></p> <p>Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.</p>

Pemakaian kata, kalimat, proposisi, retorika tertentu oleh media dipahami van Dijk sebagai bagian dari strategi wartawan. Pemakaian kata-kata tertentu, kalimat, gaya tertentu bukan semata-mata dipandang sebagai cara berkomunikasi, tetapi dipandang sebagai politik komunikasi—cara untuk mempengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat legitimasi, dan menyingkirkan lawan atau penantang.

Struktur wacana adalah cara yang efektif untuk melihat proses retorika dan persuasi yang dijalankan ketika seseorang menyampaikan pesan. Kata-kata tertentu mungkin dipilih untuk mempertegas pilihan dari sikap, membentuk kesadaran politik, dan sebagainya.<sup>23</sup> Berikut elemen wacana van Dijk yang disusun oleh Eriyanto.

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm 226-227.

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm 227-229.

**Gambar 2.3 Elemen Wacana Teun A. van Dijk**

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	<b>TEMATIK</b> Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	<b>SKEMATIK</b> Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh.	Skema
Struktur Mikro	<b>SEMANTIK</b> Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita.	Latar, Detil, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi
Struktur Mikro	<b>SINTAKSIS</b> Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti
Struktur Mikro	<b>STALISTIK</b> Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita.	Leksikon
Struktur Mikro	<b>RETORIS</b> Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan.	Grafis, Metafora, Ekspresi

#### 4. Kognisi Sosial

Dalam kerangka analisis wacana van Dijk, perlu ada penelitian mengenai kognisi sosial: kesadaran mental wartawan yang membentuk

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teks. Dalam pandangan van Dijk, analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, kita membutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa, atau lebih tepatnya proses kesadaran mental dari pemakai bahasa. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu penelitian atas representasi kognisi dan strategi wartawan dalam memproduksi suatu berita.

Wartawan tidak dianggap sebagai individu yang netral, tetapi individu yang mempunyai bermacam nilai, pengalaman, dan pengaruh ideologi yang didapatkan dari kehidupannya.

Bagaimana peristiwa dipahami dan dimengerti didasarkan pada skema. van Dijk menyebut skema ini sebagai model. Skema dikonseptualisasikan sebagai struktur mental dimana tercakup di dalamnya bagaimana kita memandang manusia, peranan sosial, dan peristiwa. Skema menunjukkan bahwa kita menggunakan struktur mental untuk menyeleksi dan memproses informasi yang datang dari lingkungan. Skema sangat ditentukan oleh pengalaman dan sosialisasi.

Skema menggambarkan bagaimana seseorang menggunakan informasi yang tersimpan dalam memorinya dan bagaimana itu diintegrasikan dengan informasi baru yang menggambarkan bagaimana peristiwa dipahami, ditafsirkan, dan dimasukkan sebagai bagian dari pengetahuan kita tentang suatu realitas.<sup>24</sup>

#### 5. Pelanggaran Hak Asasi Manusia

Hak Asasi Manusia—atau sebenarnya lebih tepat disebut dengan istilah seperangkat hak manusia (*human rights*) begitu saja—adalah hak-hak yang (seharusnya) diakui secara *universal* sebagai hak-hak yang melekat pada manusia karena hakikat dan kodrat kelahiran manusia itu sebagai manusia. Dikatakan ‘seperangkat’ karena hak asasi manusia tidak

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm 259-261.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya satu tapi banyak. Dikatakan 'universal' karena hak-hak ini dinyatakan sebagai bagian dari kemanusiaan setiap sosok manusia di seluruh dunia, tanpa terkecuali apapun warna kulitnya, jenis kelaminnya, usianya, latar belakang kultural dan agama atau kepercayaan spiritualitasnya. Sementara itu dikatakan melekat atau *inheren* karena hak-hak itu dimiliki seseorang karena kodrat kelahirannya sebagai manusia dan bukan karena pemberian oleh suatu organisasi kekuasaan manapun. Karena dikatakan 'melekat' itu pulalah maka pada dasarnya hak-hak ini tidak berlaku sesaat dan tidak dapat dirampas atau dicabut. Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (HAM) mendefinisikan HAM sebagai *seperangkat hak yang melekat pada hakekat keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugrah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia*.

Mengacu pada pengertian hak asasi manusia, dalam konteks Indonesia dikenal pula kewajiban asasi yang dalam pasal 1 ayat (2) UU No. 39 Tahun 1999 menyebutkan bahwa kewajiban dasar manusia atau kewajiban asasi adalah *seperangkat kewajiban yang apabila tidak dilaksanakan, tidak memungkinkan terlaksananya dan tegaknya hak asasi manusia*. Berdasarkan Undang-Undang No. 39 tahun 1999 tentang HAM dalam BAB IV bahwa kewajiban dasar manusia yaitu mencakup menjunjung tinggi dan menghormati hak asasi orang lain. Kewajiban dasar atau asasi berarti bentuk pembatasan hak asasi manusia seseorang yang dibatasi hak asasi orang lain, berarti juga menghormati, moral, etika, dan tata tertib kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Namun, masih ada juga manusia yang melakukan pelanggaran HAM. Pelanggaran hak asasi manusia adalah setiap perbuatan seseorang atau kelompok orang termasuk aparat negara baik disengaja maupun tidak sengaja, atau kelalaian yang secara melawan hukum mengurangi,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghalangi, membatasi, dan atau mencabut hak asasi manusia seseorang atau kelompok orang yang dijamin oleh undang-undang ini, dan tidak mendapatkan, atau dikhawatirkan tidak akan memperoleh penyelesaian hukum yang adil dan benar, berdasarkan mekanisme hukum yang berlaku.

Pelanggaran HAM oleh negara dapat terjadi apabila Negara tidak menjalankan kewajiban HAM-nya sesuai peraturan perundang-undangan. Sementara sebagaimana ketentuan Statuta Roma khususnya Pasal 5 Ayat (1) yang dimaksud dengan Pelanggaran Berat HAM (*Extra Ordinari Crimes/ The Most Serious Crimes*) atau kejahatan paling serius adalah kejahatan genosida, kejahatan terhadap kemanusiaan, kejahatan perang dan kejahatan agresi.

#### B. Kajian Terdahulu

Peneliti mencoba mempelajari skripsi Siti Fitria Aprilliani, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, yang berhubungan dengan, **“ANALISIS WACANA KRITIS PEMBERITAAN PADA SURAT KABAR HARIAN KOMPAS (Studi Deskriptif Kualitatif Pemberitaan Pencalonan Budi Gunawan sebagai Kepala Polisi Republik Indonesia Tanggal 07-16 Januari 2015).”** Setelah melakukan analisis yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model Teun A. van Dijk pada pemberitaan pencalonan Budi Gunawan sebagai Kapolri, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media SKH Kompas terlibat dalam proses konstruksi pemberitaan pencalonan Budi Gunawan.

Wacana yang muncul dalam SKH Kompas tanggal 7-16 Januari 2015 menunjukkan bahwa pencalonan Budi Gunawan sebagai Kapolri bernuansa nepotisme dan SKH berupaya menyajikan berita yang bersifat netral. Adanya kedekatan dengan pemegang kekuasaan menjadi jembatan untuk memperoleh jabatan politis Budi Gunawan di Kepolisian. Nuansa nepotisme pada pergantian kapolri mengindikasikan adanya politik balas budi pada Budi Gunawan.

SKH Kompas dalam pemberitaan pencalonan Budi Gunawan sebagai Kapolri menempatkan kemanusiaan sebagai ideologi dengan memandang



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peristiwa atau masalah pencalonan Budi Gunawan sebagai berita yang memberi manfaat bagi masyarakat. SKH Kompas tidak mencari kekurangan dalam memberitakan pencalonan Budi Gunawan namun dengan cara elegan memberikan kritik terhadap masalah pencalonan Budi Gunawan. Kritik disampaikan melalui bentuk dukungan dan penolakan Budi Gunawan sebagai Kapolri.

Peneliti juga melihat skripsi dari Arsita Aghniya Mursalati, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, dengan Judul **“ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAP PEMBERITAAN KLARIFIKASI KASUS TERTANGKAPNYA KETUA PWNU BANTEN DALAM RAZIA PENYAKIT MASYARAKAT DI HARIAN RADAR BANTEN.”** Penelitian ini menganalisis pemberitaan yang berjudul “Ulama NU Minta Klarifikasi Zainal” di harian *Radar Banten*. Dari persoalan tersebut, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimana harian *Radar Banten* mewacanakan kasus tertangkapnya Zainal Muttaqin dilihat dari struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial? Dan adakah *tendency* tertentu di balik pemberitaan tertangkapnya Zainal Muttaqin sebagai pimpinan PWNU Banten?

Peneliti menganalisis pewacanaan tersebut menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk. Model analisis ini melihat wacana dengan mengkritisi pada elemen teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dalam pemberitaan, Zainal Muttaqin selaku ketua PWNU Banten melakukan *tabayun* terhadap kasus itu. Beliau meminta maaf kepada para Ulama Banten.

Penelitian ini menggunakan teori kecurigaan model Dennis K. Mumby. Menurutnya, prinsip penting pendekatan studi kritis adalah organisasi tidak dipandang sebagai tempat pembentukan makna dalam konteks pertarungan antara kelompok-kelompok kepentingan. Teori ini mempertanyakan mengenai struktur ideologi, kekuasaan dan pengawasan secara mendalam pada organisasi.

Analisis ini juga menjawab rumusan masalah mengenai ada atau tidaknya *tendency* di balik pembuatan berita tersebut. Kesimpulan mengenai

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal tersebut didapat dengan melihat teks yang sudah dianalisis sebelumnya. Kemudian analisis teks tersebut disambungkan dengan hasil wawancara peneliti dengan wartawan dan redaktur pelaksana harian *Radar Banten*.

Dari kesimpulan singkat diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa model Teun A. van Dijk memiliki tiga elemen yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Menurut Mumby, organisasi merupakan tempat suatu pembentukan makna atau penghasil makna. Kemudian hasil analisis tersebut disambungkan dengan teori yang digunakan peneliti.

Peneliti mencoba mempelajari skripsi Peny Beauty, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Suska Riau, berjudul **“ANALISIS WACANA KRITIS PEMBERITAAN DUGAAN KORUPSI TAMAN DAN TUGU INTEGRITAS DI MEDIA SIBER RIAU.”** Arah pemberitaan dari ketiga media siber secara umum, sama-sama membahas siapa saja yang terlibat dalam Korupsi Taman dan Tugu Integritas, yang salah satunya merupakan staf ahli Gubernur Riau, Dwi Agus Sumarno.

Peneliti juga mencoba mengambil dan mempelajari dari Jurnal Genta Maghvira, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Unissula, berjudul **“ANALISIS WACANA KRITIS PADA PEMBERITAAN TEMPO.CO TENTANG KEMATIAN TARUNA STIP JAKARTA.”** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis wacana kritis dari pemberitaan tentang kematian taruna STIP yang dipublikasikan Tempo.co.

Dalam penelitian ini dicermati segala aspek mikrostruktural, mesostruktural dan makrostruktural yang dikembangkan untuk memproduksi teks berita. Penelitian ini menggunakan satu berita dari Tempo.co dengan judul “Taruna STIP Tewas Dihajar Senior, Ini Kronologinya,” terbit 11 Januari 2017 secara online. Penelitian ini menggunakan model analisis wacana kritis Norman Fairclough. Metodologi kualitatif digunakan sebagai dasar berpikir, dan paradigma kritis digunakan sebagai sudut pandang penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan, Tempo.co melakukan praktik pemilihan diksi, penggunaan kalimat luas sebab akibat, dan pemilihan narasumber dalam

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kutipan langsung untuk memproduksi teks berita. Realisasi teks yang dihasilkan Tempo.co dalam pemberitaan tersebut juga dinilai selaras dengan misi-nya yaitu menghasilkan produk multimedia yang independen dan bebas dari segala tekanan. Ada motivasi dalam produksi teks berita tersebut, yakni pembaca digiring untuk memberikan pencitraan positif pada Tempo.co sebagai media yang aktif dan eksis dalam menyuarakan keadilan.

Peneliti juga mempelajari Jurnal yang ditulis oleh Maulida Khasanah dan Faris dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fisip, Universitas Yudharta, dengan judul **“ANALISIS WACANA KRITIS VAN DIJK PADA TEKS BERITA ONLINE KASUS PENYERANGAN PENYIDIK KPK NOVEL BASWEDAN PADA MEDIA LIPUTAN6.COM PERIODE 11 APRIL 2017 HINGGA 9 APRIL 2018”**. Tujuan dari penelitian ini peneliti akan menganalisis wacana kritis dalam lapangan politik, dengan aspek praktik pemakaian bahasa, terutama politik bahasa dan konteks yang terdapat dalam pemberitaanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ke-13 analisis wacana berita terlihat adanya kecenderungan redaksi liputan6.com memihak Novel sebagai korban dan membuat pembaca memihak korban, dengan memilih kalimat yang bisa membuat pembaca merasa iba serta kalimat yang membuat pelaku terlihat begitu sadis. Pemberitaan tersebut juga membuat Polri menjadi pihak yang bersalah karena tidak dapat menemukan pelaku penyiraman air keras terhadap Novel hingga satu tahun.

Terkait asumsi dasar studi wacana kritis bisa untuk memerintah, memengaruhi, mendeskripsikan, mengiba, memanipulasi, menggerakkan kelompok atau membujuk. Ini, berkaitan sebab, bahasa merupakan unsur utama dalam proses realitas, dan dapat berimplikasi pada bentuk konstruksi realitas dan makna yang dikandungnya.

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan pemberitaan dari Majalah Tempo Edisi 1-7 Januari 2018, terkait kasus Novel Baswedan **“Catatan Suram Hak Asasi Manusia 2017”**.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peneliti memutuskan untuk meneliti pemberitaan dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk, berdasarkan langkah penelitian studi wacana kritis Haryatmoko. Dalam analisisnya mengungkapkan yakni:

#### Langkah-Langkah Penelitian Studi Wacana Kritis

Menurut van Dijk ada beberapa langkah yang harus diperhitungkan dalam studi wacana kritis: 1. Analisis Konteks; 2. Menentukan Topik atau Sistemantik Makrostruktur; 3. Pemaknaan Lokal; 4. Relevan Struktur Formal yang Tersamar; 5. Menghubungkan Teks dan Konteks dalam Bentuk Model-Model Konteks; 6. Semantik Wacana, yaitu Model Peristiwa; 7. Kognisi Sosial; 8. Ideologi; 9. Situasi Masyarakat; 10. Dimensi Mikro dan Makro Masyarakat; 11. Tindak Diskursif sebagai Tindakan Sosio Politik; 12. Pelaku sebagai Partisipan yang memiliki berbagai Peran; 13. Menganalisis Struktur Masyarakat.<sup>25</sup>

**Analisis Konteks** bukan hanya melihat *setting* tempat dan waktu, tetapi terutama menganalisis situasi para partisipan, baik ciri-ciri maupun hubungan-hubungan mereka. Jadi konteks lokal, global, sosial dan budayanya harus dianalisis dengan jeli. Teks dan percakapan merupakan petunjuk relevansi kontekstualnya, maka struktur konteks dan konsekuensi-konsekuensi wacananya perlu diamati dan dianalisis secara rinci.

**Makrostruktur Semantik** mau menunjukkan bahwa studi wacana kritis mulai dengan mencari makna, topik atau tema global yang biasanya ditentukan atau dikendalikan oleh pembicara atau penulis. Topik dalam studi wacana kritis dipahami sebagai isi model mental bagaimana peristiwa dipresentasikan sehingga isinya mudah diingat oleh kebanyakan pembaca atau pendengar. Topik atau makrostruktur semantik ini bisa diperoleh dari penyimpulan melalui suatu reduksi informasi yang kemudian dibuat ringkas. biasanya mendeskripsikan isi dari ideologi, misalnya ideologi kapitalis.

**Pemaknaan Lokal** mengandaikan penguasaan pengetahuan linguistik karena fokusnya diarahkan pada upaya mencari makna dengan mulai dari

<sup>25</sup> Haryatmoko. "Critical Discourse Analysis: Landasan Teori, Metodologi, Dan Penerapannya", (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 84-90.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gramatika, semantik, fonetik, atau percakapannya. Maka perlu menganalisis perbendaharaan kata (makna, istilah, metafora), tata bahasa (kata kerja transitif, tema, modalitas), tema atau fungsi tekstual; dan juga modalitas atau fungsi interpersonal. Akhirnya, analisis harus diarahkan pada struktur teks yang meliputi logika argumen untuk membangun dasar pembenaran tesis-tesisnya.

Makna lokal berfungsi sebagai cara menyeleksi yang sesuai dengan mental, pengetahuan atau ideologi pembicara atau penulis. Informasi ini akan memengaruhi opini atau sikap penerima (penafsir, pembaca, pendengar, atau pemirsa). Makna lokal biasanya membantu membentuk topik dan makna inilah yang paling diingat dan direproduksi penerima. Maka makna ini biasanya paling memiliki konsekuensi-konsekuensi sosial nyata. Makna lokal dikendalikan oleh konteks (tujuan, norma interaksi dan organisasi kelembagaan).

**Relevansi Struktur Formal yang Tersamar** adalah bentuk-bentuk linguistik yang biasanya tidak bisa dikontrol sepenuhnya oleh pewicara atau penulis. Bentuk-bentuk linguistik itu ialah intonasi, struktur sintaksis, struktur proposisi, gambar retorika, pembicaraan spontan seperti ambil giliran, koreksi, istirahat atau keraguan. Relevansi struktur formal ini menunjukkan ciri-ciri pragmatis suatu peristiwa komunikasi seperti maksud situasi emosi pewicara, perspektif, opini co-partisipan, dan kepedulian interaksional, presentasi positif tentang diri dan pembentukan kesan.

**Model Konteks**, menurut van Dijk, berfungsi menghubungkan teks dan konteks. Untuk tujuan itu, *pertama*, diperlukan kemampuan untuk merumuskan secara tepat isi yang sama meski situasi komunikatif berbeda melalui penggunaan *genre*, *style* atau wacana tertentu. *Kedua*, wacana diorganisir dengan menggunakan skema yang sederhana yang meliputi latar belakang waktu dan tempat, partisipan dengan peran, hubungan, tujuan, pengetahuan dan ideologinya, serta tindakan sosialnya. *Ketiga*, memperhitungkan sifat dinamis yang disesuaikan dengan situasi komunikatifnya karena pengetahuan penerima selalu berubah karena sifat wacana.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Model Peristiwa** merupakan semantik wacana. Biasanya semantik bahasa dirumuskan dalam kerangka makna yang abstrak dalam bentuk konsep, proposisi dan hubungan kesalingan. Makna wacana sangat ditentukan oleh koherensi lokal wacana, yaitu hubungan antara proposisi dan acuannya (fakta model mental). Model mental merupakan hasil penafsiran subjektif yang direpresentasikan di dalam ingatan berkala. Maka model peristiwa (mental) perlu memperhitungkan fakta yang secara subjektif merepresentasikan peristiwa-peristiwa yang diacu oleh wacana.

Dalam model peristiwa banyak mengandung asumsi dan pra-andaian. Model peristiwa bersifat subjektif artinya penafsiran pribadi atas peristiwa, namun memiliki dasar sosial karena dibentuk oleh pengetahuan sosial yang sama dan atas dasar ideologi kelompok. Maka model peristiwa bersifat semantik dan memiliki struktur yang diorganisir mirip skema; *setting*, partisipan dan tindakan/peristiwa.

Dengan istilah **Kognisi Sosial**, studi wacana kritis lebih tertarik pada kekuasaan, penyalahgunaan kekuasaan dan dominasi serta reproduksinya yang melibatkan kolektivitas seperti, kelompok sosial, gerakan sosial, organisasi atau lembaga. Kognisi sosial meliputi kepercayaan, representasi sosial bersama dari suatu komunitas, dan juga pengetahuan, sikap, nilai, norma dan ideologi.

Analisis **Ideologi** berperan penting di dalam studi wacana kritis. *Pertama*, bahasa telah membekukan ideologi sehingga bahasa sudah penuh kepentingan dan menjadi instrumen kekuasaan. Maka ideologi mengungkapkan dan memproduksi wacana. *Kedua*, dominasi, penyalahgunaan kekuasaan, dan diskriminasi selalu dilegitimasi oleh ideologi. Memang tidak ada hubungan langsung antara wacana dan ideologi, namun pemahaman tentang kognisi sosial menunjukkan bahwa kepercayaan dasar ideologi (misal kesetaraan gender) mengorganisir sikap yang secara sosial sama dalam komunitas yang sama.

Biasanya ideologi memiliki skema umum yang terdiri dari lima unsur: (i) keanggotaan (siapa menjadi bagian kita?); (ii) tindakan khas (apa yang kita



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lakukan?); (iii) tujuan (mengapa kita melakukan itu?); (iv) hubungan dengan kelompok lain; (v) sumber daya, termasuk akses ke wacana publik. Unsur-unsur ini membantu membuat ideologi menjadi lebih kongkrit dalam wacana.

**Situasi Masyarakat** sebetulnya tidak bisa dilepaskan dari konsep kognisi sosial karena teori kognisi sosial menjelaskan bagaimana struktur sosial berpengaruh atau dipengaruhi wacana. Maka interaksi sosial lokal dimungkinkan oleh dimensi makro yang terungkap dalam koleksi sosial kolektivitas. Sedangkan dimensi makro dikonstruksi secara kognitif oleh representasi aktor sosial orang-perorangan anggota kelompok. Oleh karena itu, studi wacana kritis tertarik menganalisis reproduksi wacana terkait dengan struktur-struktur sosial yang tidak adil.

**Tindakan Diskursif sebagai Tindakan Sosio-Politik** mau menunjukkan bahwa kontrasnya juga ada, artinya tidak semua tindak sosial itu selalu diskursif. Tidak semua diskursus berupa analisis *speech-act*: tuntutan, janji, ancaman, ambil giliran, interupsi, menyetujui, atau membuka/menutup pembicaraan. Dalam kaitannya dengan ideologi, tindak diskursif ini sering dipakai sebagai bagian dari strategi psiko-sosial untuk mempresentasi diri secara positif (*ingroup celebration*) dan merendahkan pihak luar, pesaing atau musuh (*outgroup derogation*). Maka studi wacana kritis juga memeriksa cara-cara tindak dan struktur-struktur wacana dijabarkan dalam pengundangan atau manuver sosial-politik. Yang disebut ‘Pelaku’ dalam studi wacana kritis adalah semua partisipan, baik prodaktor maupun penerima teks.

Memahami **Struktur Masyarakat** berarti harus mengacu ke situasi interaksi lokal yang menunjukkan atau menantang struktur-struktur global. Interaksi-interaksi semacam itu tergantung pada tindakan pelaku atau partisipan dalam mengambil perannya. Studi wacana kritis tertarik menganalisis peran wacana dalam pembentukan dan reproduksi kekuasaan serta penyalahgunaan kekuasaan, terutama studi lebih rinci tentang persilangan antara lokal/global, struktur wacana/struktur masyarakat.

Kesimpulannya peneliti ingin melihat bagaimana arah pemberitaan dari kasus Novel Baswedan “Catatan Suram Hak Asasi Manusia” pada



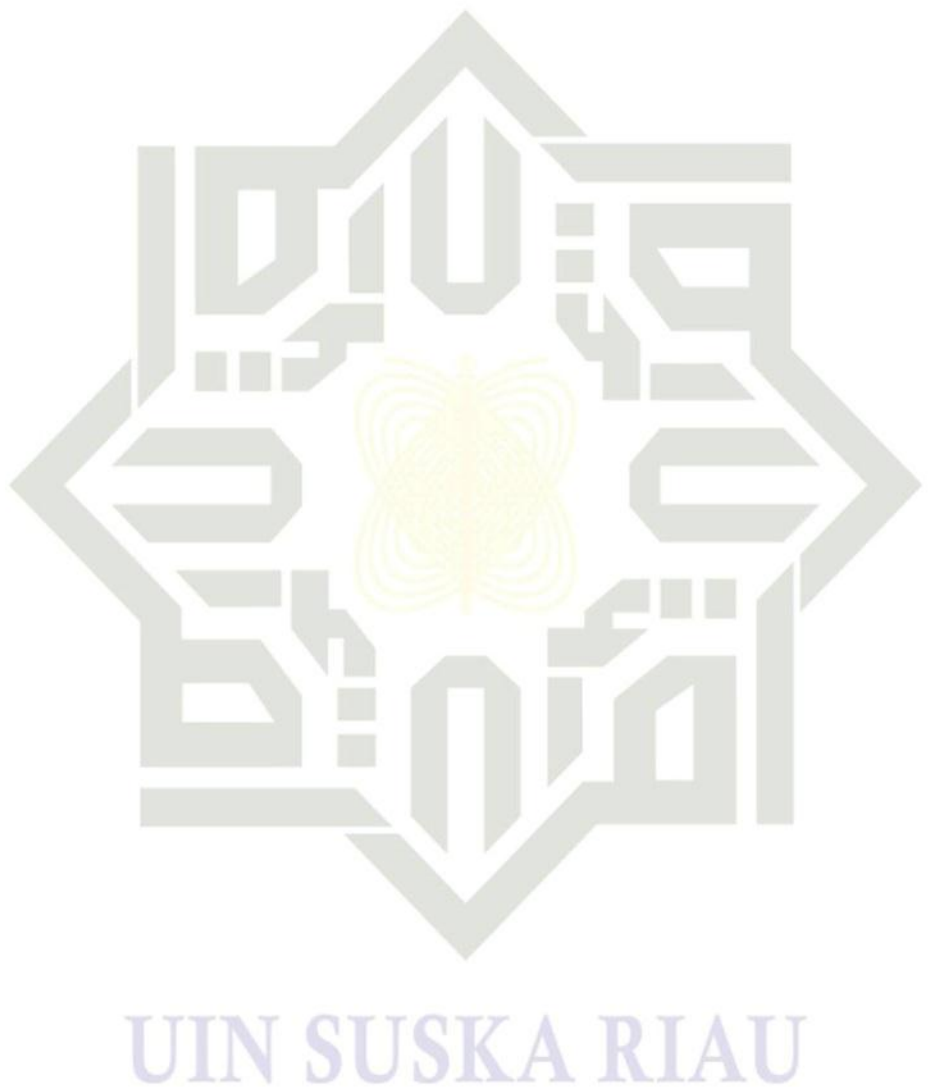
Majalah Tempo? Yang memiliki sudut pandang berbeda dalam mengarahkan pemberitaannya. Dengan memakai teori Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk, Haryatmoko telah merincikan langkah penelitian ini. Ditekankan lagi bahwa Analisis Wacana Kritis pada kasus ini lebih menekankan arah kognisi sosial dan ideologi dari pemberitaan Majalah Tempo.

ik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berdasarkan Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Novel Baswedan “Catatan Suram Pelanggaran Hak Asasi Manusi 2017” Pada Majalah Tempo. Peristiwa kasus ini telah berjalan hampir dua tahun berlalu, tepat pada Selasa, 11 April 2017, Penyidik senior KPK, Novel Baswedan, disiram air keras oleh seseorang. Sasaran penelitian ini adalah Majalah Tempo Edisi 1-7 Januari 2018 dan penelitian ini dimulai sejak Februari-Agustus 2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti akan menganalisis berdasarkan asumsi dasar studi wacana kritis, bahwa bahasa digunakan untuk beragam fungsi dan bahasa mempunyai berbagai konsekuensi. Bisa untuk memerintah, memengaruhi, mendeskripsikan, mengiba, memanipulasi, menggerakkan kelompok atau membujuk.<sup>26</sup>

#### B. Lokasi Dan Waktu

Penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi yaitu Majalah Tempo Edisi 1-7 Januari 2018 yang beralamat di Gedung Tempo, Jl. Palmerah Barat No. 8, Jakarta Selatan. Waktu penelitian, dimulai sejak Februari-Agustus 2019.

#### C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sekumpulan data penelitian yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda serta arsip baik yang dipublikasi maupun yang tidak. Data ini merupakan data yang dapat mendukung penelitian.

<sup>26</sup> Haryatmoko. “*Critical Discourse Analysis: Landasan Teori, Metodologi, Dan Penerapannya*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 77.



## D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan ialah metode dokumentasi, merupakan cara pengumpulan data yang didapat dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

## E. Validitas Data

Triangulasi merupakan usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> <http://www.sarjanaku.com/2011/06/teknik-pengumpulan-data.html>

<sup>28</sup> <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>

## F. Teknik Analisis Data

Dalam Teknik Analisis Data, Peneliti menggunakan teknik analisis Haryatmoko. Peneliti hanya menggunakan 5 (lima) elemen diantaranya Analisis Konteks, Makrostruktur Semantik, Pemaknaan Lokal, Kognisi Sosial dan Ideologi. Alasannya kelima elemen tersebut sudah mampu menunjukkan bagaimana arah pemberitaan dari kasus Novel Baswedan “Catatan Surat Hak Asasi Manusia” pada Majalah Tempo edisi 1-7 Januari 2018.

Dengan pendekatan terkait asumsi dasar studi wacana kritis bahwa bahasa digunakan untuk beragam fungsi dan bahasa mempunyai berbagai konsekuensi. Bisa untuk memerintah, memengaruhi, mendeskripsikan, mengiba, memanipulasi, menggerakkan kelompok atau membujuk.

### 1. Analisis Konteks

**Tabel 3.1 Elemen Studi Wacana Kritis Analisis Konteks**

Media	Headline	Konteks (Teks dan Percakapan Relevansi Kontekstual)	Analisis Konteks
			Bukan hanya melihat seting tempat dan waktu, tetapi bagaimana menganalisis situasi partisipan, baik ciri-ciri maupun hubungan-hubungan mereka. Teks dan percakapan merupakan petunjuk relevansi kontekstualnya, maka struktur konteks dan konsekuensi wacananya perlu diamati dan dianalisis secara rinci.

## 2. Makrostruktur Semantik

**Tabel 3.2 Elemen Studi Wacana Kritis Makrostruktur Semantik**

	Media
Makrostruktur Semantik	Headline
Lead	
Makna	Menunjukkan bahwa studi wacana kritis mulai dengan mencari makna, topik atau tema global yang biasanya ditentukan atau dikendalikan oleh pembicara atau penulis. Topik dalam studi wacana kritis dipahami sebagai isi model mental bagaimana peristiwa dipresentasikan sehingga isinya mudah diingat oleh kebanyakan pembaca atau pendengar.

## 3. Pemaknaan Lokal

**Tabel 3.3 Elemen Studi Wacana Kritis Pemaknaan Lokal**

Media	Headline	Isi	Pemaknaan Lokal
			Mengandaikan penguasaan pengetahuan linguistik karena fokusnya diarahkan pada upaya mencari makna dengan mulai dari gramatika, semantik, fonetik, atau percakapannya. Maka perlu menganalisis perbendaharaan kata (makna, istilah, metafora), tata bahasa (kata kerja transitif, tema, modalitas), tema atau fungsi tekstual; dan juga modalitas atau fungsi interpersonal. Akhirnya, analisis harus diarahkan pada struktur teks yang meliputi logika argumen untuk membangun dasar pembenaran tesis-tesisnya. Makna lokal berfungsi sebagai cara

- Hak ( Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



			menyeleksi yang sesuai dengan mental, pengetahuan atau ideologi pembicara atau penulis. Informasi ini akan memengaruhi opini atau sikap penerima (penafsir, pembaca, pendengar, atau pemirsa).
--	--	--	--

#### 4. Kognisi Sosial

**Tabel 3.4 Eleman Studi Wacana Kritis Kognisi Sosial**

Media	Headline	Isi	Kognisi Sosial
			Studi wacana kritis lebih tertarik pada kekuasaan, penyalahgunaan kekuasaan dan dominasi serta reproduksinya yang melibatkan kolektivitas seperti kelompok sosial, gerakan sosial, organisasi atau lembaga. Kognisi sosial meliputi kepercayaan, representasi sosial bersama dari suatu komunitas, dan juga pengetahuan, sikap, nilai, norma dan ideologi.

#### 5. Ideologi

**Tab 3.5 Elemen Studi Wacana Kritis Ideologi**

Media	Headline	Isi	Ideologi
			Berperan penting di dalam studi wacana kritis. <i>Pertama</i> , bahasa telah membekukan ideologi sehingga bahasa sudah penuh kepentingan dan menjadi instrument kekuasaan. Maka ideologi mengungkap dan mereproduksi wacana. <i>Kedua</i> , dominasi, penyalahgunaan kekuasaan, dan diskriminasi selalu dilegitimasi oleh ideologi. Biasanya ideologi memiliki skema umum yang terdiri

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			dari lima unsur: (i) keanggotaan (siapa menjadi bagian kita?); (ii) tindakan khas (apa yang kita lakukan?); (iii) tujuan (mengapa kita melakukan itu?); (iv) hubungan dengan kelompok lain; (v) sumber daya, termasuk akses ke wacana publik.

#### © Hak cipta milik

Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang- ing

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB IV GAMBARAN UMUM

### A. Profil Majalah Tempo

#### 1. Sejarah dan Perkembangan Majalah Tempo

Suatu hari di tahun 1969, sekumpulan anak muda berangan-angan membuat sebuah majalah berita mingguan. Alhasil, terbitlah majalah berita mingguan bernama Ekspres. Di antara para pendiri dan pengelola awal, terdapat nama seperti Goenawan Mohamad, Fikri Jufri, Christianto Wibisono, dan Usamah. Namun, akibat perbedaan prinsip antara jajaran redaksi dan pihak pemilik modal utama, terjadilah perpecahan. Goenawan cs keluar dari Ekspres pada 1970.

Di sudut Jakarta yang lain, seorang Harjoko Trisnadi sedang mengalami masalah. Majalah Djaja, milik Pemerintah Daerah Khusus Ibu Kota (DKI), yang dikelolanya sejak 1962 macet terbit. Menghadapi kondisi tersebut, karyawan Djaja menulis surat kepada Gubernur DKI saat itu, Ali Sadikin, minta agar Djaja diswastakan dan dikelola Yayasan Jaya Raya-sebuah yayasan yang berada di bawah Pemerintah DKI. Lalu terjadi rembugan tripartite antara Yayasan Jaya Raya-yang dipimpin Ir. Ciputra, orang-orang bekas majalah Ekspres, dan orang-orang bekas majalah Djaja. Disepakatilah berdirinya majalah Tempo di bawah PT. Grafiti Pers sebagai penerbitnya.

Kantor majalah mingguan Tempo bertempat di Jln. Palmerah Barat No.8, Jakarta. Kehadiran majalah berita mingguan Tempo dideklarasikan pada 6 Maret 1971 atas prakarsa dari sejumlah wartawan muda. Sejumlah wartawan muda berisikan Goenawan Mohamad yang berperan sebagai pemimpin redaksi, Bur Rasuanto sebagai wakil pemimpin redaksi, Usamah, Fikri Jufri, Cristianto Wibisono, Toeti Kakaiailatu, Harjoko Trisnadi, Lukman Setiawan, Yusril Djalinus, Zen Umar Purba, dan Putu Wijaya menandai lahirnya majalah Tempo dengan menerbitkan edisi perdana setelah sebelumnya ada edisi pengenalan.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemilihan nama “Tempo” sendiri bukannya tanpa alasan. Setidaknya terdapat empat buah alasan mengapa nama “Tempo” dipilih sebagai nama majalah, alasan pertama ialah karena kata “Tempo” merupakan sebuah kata yang singkat dan bersahaja. Kata ini mudah diucapkan oleh semua orang Indonesia yang berasal dari berbagai macam jurusan dan golongan. Kedua, kata ini terdengar netral, tidak mengejutkan, dan tidak merangsang. Ketiga, kata ini bukan merupakan sebuah simbol ataupun dapat mewakili suatu golongan. Dan alasan yang terakhir adalah makna yang sederhana dari kata “Tempo” itu sendiri yang berarti waktu. Kesederhanaan makna ini jugalah yang membuat kata yang memiliki arti sama dipakai oleh beberapa penerbitan dinegara lain sebagai nama majalah.<sup>29</sup>

Gaya penulisan majalah Tempo yang cenderung berbeda dalam mengkritisi pemerintah menjadi ciri khas dari majalah Tempo. Dengan menyusun sebuah peristiwa menjadi suatu cerita pendek membuat majalah Tempo berbeda dengan media cetak pada umumnya yang ada di Indonesia. Sebelum majalah Tempo terbit, di Indonesia hanya terdapat dua gaya penulisan dalam industri media cetak di Indonesia. Penulisan dengan gaya berita langsung (straight news) yang biasa dijumpai dalam surat kabar harian dan gaya penulisan artikel seperti “kolom” yang biasa dijumpai dalam majalah atau tabloid. Sisi lain yang menarik dari awal kemunculan Tempo adalah kualitas naratifnya. Tempo tak lagi menggunakan gaya “piramida terbalik”, di mana bagian atas memuat berita yang paling penting dalam elemen 5W + 1 H.

Gaya penulisan berkisah yang menjadi ciri khas dari Tempo tersebut tidak membuat majalah Tempo kehilangan daya kritisnya pada pemerintah orde baru yang berkuasa saat itu. Sebuah strategi jitu diterapkan oleh redaksi majalah Tempo dengan melakukan secara bersamaan apa yang disebut dengan “Pers Pancasila” dan disisi lain

<sup>29</sup> Sopian, Agus dkk, *Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009), hlm. 95

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

majalah Tempo tetap melakukan sebuah kritik atas apa yang terjadi di pemerintahan dengan menggunakan cara yang halus secara naratif untuk mengkritik pejabat pemerintahan. Dengan tetap menjaga prinsip keberimbangan membuat majalah Tempo mampu bertahan di masa orde baru yang otoriter.<sup>30</sup>

Tempo besar karena pemberitaannya yang tajam dan kritis. Dalam pemberitaannya Tempo selalu mendapat reaksi dari masyarakat maupun para pemegang kekuasaan. Karenanya Tempo dalam pemberitaannya yang kontroversial sempat menyebabkannya dibredel dua kali. Pembredelan pertama dilakukan pada 3 April 1982. Sebuah laporan utama yang menampilkan kerusuhan kampanye partai Golkar di lapangan Banteng Jakarta, yang membuat majalah Tempo harus menerima kenyataan dibredel oleh Ali Moertopo menteri yang memimpin Departemen Penerangan pada tahun itu. Partai Golkar yang dianggap sebagai mesin politik Soeharto presiden yang berkuasa saat itu sangat tabu untuk diberitakan negatif. Akibatnya, majalah Tempo mendapatkan sebuah sanksi pembredelan. Pembredelan tersebut kemudian dicabut satu bulan berikutnya dengan syarat majalah Tempo mau menandatangani sebuah surat pernyataan untuk meminta maaf dan bersedia dibina oleh pemerintah. Dengan makin sempurnanya mekanisme internal keredaksian majalah Tempo, makin mengental semangat jurnalisme investigasinya dan makin tajam pula daya kritiknya terhadap pemerintahan Soeharto. Lama setelah pembredelan pertama, majalah Tempo kembali mengalami pembredelan kedua. Kali ini diakibatkan oleh pemberitaan mengenai pembelian 39 kapal perang bekas Jerman yang dilakukan oleh Menteri Riset dan Teknologi B.J. Habibie pada laporan utama edisi 11 Januari 1994.

Akibat pemberitaan majalah Tempo edisi tersebut disinyalir terjadi konflik antara pihak-pihak yang berkepentingan atas pembelian kapal-kapal perang bekas Jerman tersebut. Kalangan TNI-AL yang merasa

<sup>30</sup> Janet Steele. *Wars Within: The Story of Tempo an Independent Magazine in Soeharto's Indonesia*. Jakarta: Equinox Publishing, 2005). hlm.64.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kewenangannya dilangkahi oleh B.J. Habibie merasa tersinggung dengan pemberitaan tersebut.

Beberapa hari setelah tersebut, presiden Soeharto memerintahkan penutupan majalah Tempo beserta dua media cetak lainnya yaitu Editor dan Detik karena pemberitaannya dianggap membahayakan stabilitas keamanan negara dan tidak melaksanakan prinsip Pers Pancasila. Berbeda dengan pembredelan pertama dimana majalah Tempo masih mampu berkelit dan mampu terbit lagi sebulan kemudian, pada pembredelan ini majalah Tempo harus menerima SIUPP-nya benar-benar dicabut. Penyebabnya adalah masa transisi yang terjadi dalam majalah Tempo itu sendiri. Goenawan Moehamad yang telah lama memimipin majalah Tempo merasa perlu untuk melakukan sebuah penyegaran. Fikri Jufri yang dipilih menjadi pengganti dianggap memiliki kedekatan dengan Beny Moerdani dan para teknokrat pendiri Centre for Strategic and International Studies (CSIS) yang disebut sebagai “musuh” Ikatan Cedekiawan Muslim Indonesia (ICMI). ICMI sendiri adalah organisasi bentukan Soeharto untuk mendapatkan dukungan dikala dukungan dari militer sudah mulai berkurang.<sup>31</sup>

Dalam masa kepemimpinan Fikri Jufri, pemberitaan majalah Tempo dinilai tidak netral. Pemberitaan yang condong memberikan dukungan kepada Beny Moerdani membuat majalah Tempo mendapat predikat “majalah anti ICMI”. Pemberitaan mengenai pembelian 39 kapal perang bekas Jerman oleh Menristek, B.J Habibie yang juga ketua ICMI dianggap sebagai wujud ketidak sukaan pada ICMI. Alasan ini digunakan sebagai pembenaran untuk “membunuh” majalah Tempo karena akumulasi kekesalan-kekesalan atas kritik-kritik majalah tersebut kepada pemerintah.

Dengan diterbitkannya SK Menpen No.125, No.126 dan 133 tertanggal 21 Juni 1994 maka SIUPP majalah Tempo resmi dicabut. Segala upaya mencairkan pembredelan itu tidak membuahkan hasil karena

<sup>31</sup> Agus Sopian, *op.cit.*, hlm.102.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

majalah Tempo dinilai tidak beritikad baik mengindahkan teguran-teguran yang sudah diberikan sebelumnya.

Selepas Soeharto lengser pada 21 Mei 1998, mereka yang pernah bekerja di majalah Tempo dan bercerai berai akibat pembredelan melakukan rembuk ulang untuk memutuskan perlu atau tidak majalah ini terbit kembali. Hasilnya, disepakati majalah Tempo harus terbit kembali. Maka, sejak 6 Oktober 1998, majalah ini pun hadir kembali di bawah naungan PT Arsa Raya Perdana. Menggandeng PT Arsa Raya Perdana sebagai penerbit yang menggantikan PT Grafiti Pers, majalah Tempo terbit lagi dengan wajah baru. Untuk meningkatkan skala dan kemampuan penetrasi ke bisnis dunia media, pada 2001 PT Arsa Raya Perdana melakukan *go public* dan mengubah namanya menjadi PT Tempo Inti Media Tbk (Perseroan) sebagai penerbit majalah Tempo yang baru. Dana dari hasil *go public* dipakai untuk menerbitkan Koran Tempo.

Tidak hanya *lay-out* seperti majalah Time yang ditinggalkan, namun juga isi dari majalah Tempo yang juga baru. Jika pada masa sebelum pembredelan majalah Tempo lebih menggunakan kata-kata metafor pada berita dalam mengajukan sebuah kritik, kini majalah Tempo lebih menggunakan sebuah pemberitaan dengan gaya argumentative dengan gaya laporan yang investigatif dan sebuah pemberitaan yang analitis. Dengan memilih gaya yang baru seperti ini pemberitaan dalam majalah Tempo tidak lagi perlu berbasa-basi menggunakan metafor dalam memberitakan sebuah konflik. Penyampaian kritik dan konflik dilakukan dengan cara yang lebih terbuka seperti tuntutan era kertebukaan.<sup>32</sup>

Produk-produk Tempo terus muncul dan memperkaya industri informasi korporat dari berbagai bidang, yaitu Penerbitan (Majalah Tempo, Koran Tempo, Tempo English, Travelounge, Komunika, dan Bintang Indonesia), Digital (Tempo.co), Data & Riset (Pusat Data dan Analisa Tempo), Percetakan (Temprint), Penyiaran (TV Tempo dan Tempo Channel), Industri Kreatif (Matair Rumah Kreatif), Event

<sup>32</sup> Agus Sopian, *op.cit.*, hlm.119

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Organizer (Impresario dan Tempo Komunitas), Lembaga Pendidikan (Tempo Institute), Perdagangan (Temprint Inti Niaga), dan Building Manajemen (Temprint Graha Delapan).

## 2. Nilai, Visi dan Misi Tempo

Nilai-nilai yang dianut oleh Tempo adalah Tepercaya, Merdeka, dan Profesional. Tepercaya yaitu menjunjung tinggi integritas dalam setiap ucapan dan tindakan. Kemudian Merdeka adalah bebas mengekspresikan diri dengan menghargai keberagaman. Serta nilai yang ketiga adalah Profesional yaitu selalu bekerja dengan standar kompetensi tertinggi. Penerapan Budaya Perusahaan Tempo diawali dengan mengevaluasi Visi dan Misi Perusahaan serta menggali nilai-nilai yang menjadi keunggulan kompetitif perusahaan selama perjalanan Tempo.

Tak hanya nilai, Tempo juga memiliki Visi dan Misi. Visi dari tempo yaitu menjadi acuan dalam usaha, meningkatkan kebebasan publik untuk berpikir dan berpendapat serta membangun peradaban yang menghargai kecerdasan dan perbedaan. Sedangkan Misi dari Tempo antara lain:

- a. Menghasilkan produk multimedia yang independen dan bebas dari segala tekanan dengan menampung dan menyalurkan suara yang berbeda beda secara adil.
- b. Menghasilkan produk multimedia bermutu tinggi dan berpegang pada kode etik.
- c. Menjadi tempat kerja yang sehat dan menyejahterakan serta mencerminkan keragaman Indonesia.
- d. Memiliki proses kerja yang menghargai dan memberi nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan.
- e. Menjadi lahan kegiatan yang memperkaya khazanah artistik, intelektual, serta dunia bisnis melalui peningkatan ide-ide baru, bahasa, dan tampilan visual yang baik.
- f. Menjadi pemimpin pasar dalam bisnis multimedia dan pendukungnya.

### 3. Tim Penulisan Majalah Tempo

Komisaris Utama	: Goenawan Mohamad
Komisaris	: Yohanes Henky Wijaya, Bambang Harymurti
Komisaris Independent	: Edmund E. Sutisna, Leonardi Kusen
Dewan Direksi	
Direktur Utama	: Toriq Hadad
Direktur	: Gabriel Sugrahetty, Herry Hernawan, Sri Malela Mahargasarie, Meiky Sofyansyah
Pemimpin Redaksi	: Arif Zulkifli
Redaktur Eksekutif	: Budi Setyarso
<b>Nasional dan Hukum</b>	
Redaktur Pelaksana	: Anton Aprianto
Redaktur Utama	: Anton Septian
Redaktur	: Stefanus Teguh Edi Pramono, Mustafa Silalahi
Staf Redaksi	: Hussein Abri Dongoran, Devi Ernis, Ryamundus Rikang, Linda Novi Trianita
<b>Investigasi</b>	
Redaktur Pelaksana	: Bagja Hidayat
Staf Redaksi	: Erwan Hermawan, Dini Pramita, Riky Ferdianto
<b>Ekonomi dan Media</b>	
Redaktur Pelaksana	: Yandhri Arvian
Redaktur	: Retno Sulistyowati
Staf Redaksi	: Khairul Anam, Putri Adityowati
<b>Internasional</b>	
Redaktur Pelaksana	: Kurniawan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Redaktur

: Abdul Manan,  
Mahardika Satria Hadi**Seni dan Intermezo**

Redaktur Pelaksana

: Seno Joko Suyono

Redaktur Utama

: Nurdin Kalim

Staf Redaksi

: Moyang Kasih Dewi Merdeka,  
Prihandoko**Sains, Sport, & Kolom**

Redaktur Utama

: Dodi Hidayat,  
Firman Atmakusuma

Redaktur

: Irfan Budiman

Staf Redaksi

: Gabriel Wahyu Titiyoga,  
Nur Haryanto, Indra Wijaya**Gaya Hidup**

Redaktur Pelaksana

: Sapto Yunus

Redaktur

: Reza Maulana

Staf Redaksi

: Nur Alfiyah, Angelina Anjar

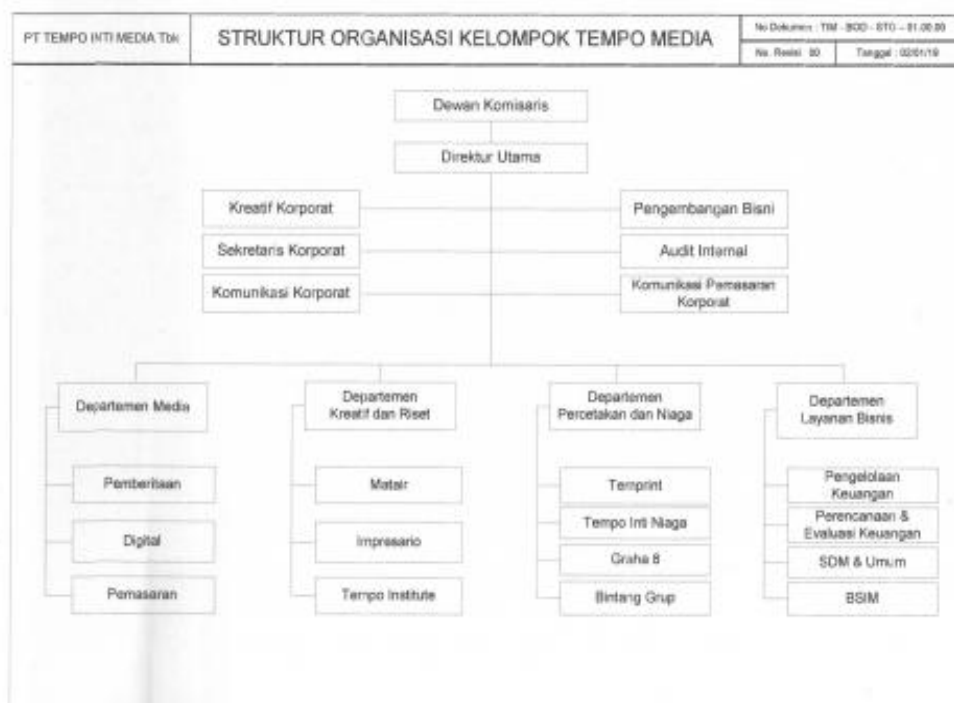




#### 4. Struktur Organisasi Tempo

Berikut ini adalah bagan struktur organisasi dari Tempo: Dewan Eksekutif

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Tempo**



Sumber: Tempo.co

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

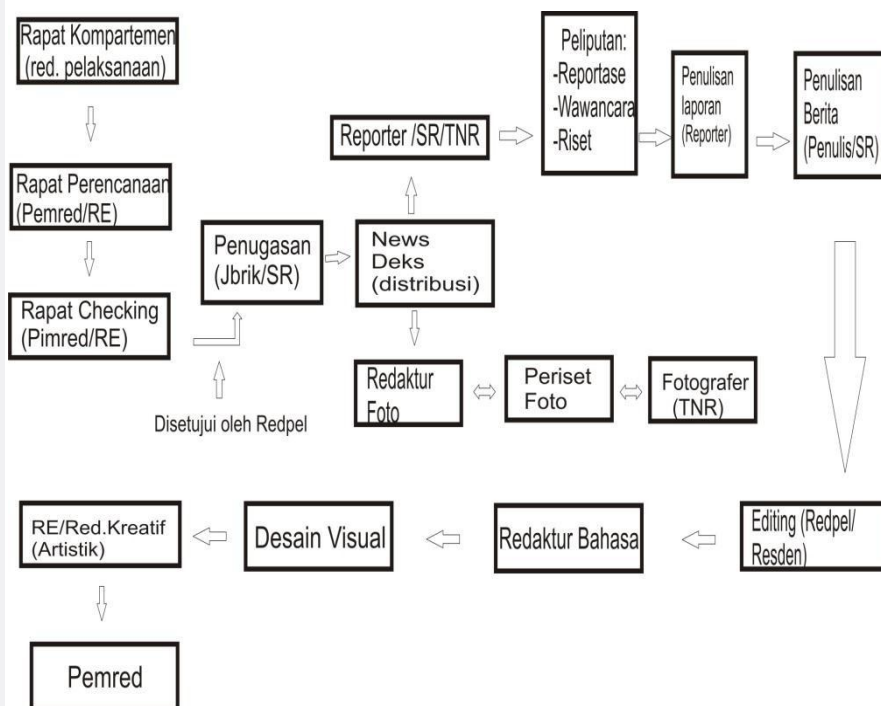
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 5. Kebijakan Redaksional

Berikut ini adalah alur kebijakan redaksi Tempo:

**Gambar 4.2**

**Alur berita di Tempo secara umum**



Sumber: Tempo.co

Peristiwa yang terjadi dan diliput oleh wartawan Tempo terbagi menjadi dua yaitu peristiwa terencana dan peristiwa insidental. Peristiwa yang dipilih oleh reporter, disaring melalui beberapa kali tahap hingga dimuat di Tempo. *Pertama*, reporter menyerahkan hasil liputan ke Tempo News Room, lalu diserahkan ke redaktur. Hal ini menunjukkan bahwa reporter menyaring berita dan disempurnakan formatnya oleh redaktur.

Karena reporter diberikan kuasa memilih berita, mereka dituntut memiliki pemikiran yang sama dalam memandang peristiwa sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Oleh sebab itu wartawan harus mengikuti

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rapat redaksi sebelum liputan. Hal ini menunjukkan upaya menyatukan pemikiran wartawan dan berita yang akan ditulis. Sehingga pada akhirnya merepresentasikan pandangan Tempo.

Melihat kebijakan redaksional tersebut, membuktikan bahwa meskipun wartawan memiliki hak untuk menentukan sudut pandang pemberitaan, namun tetap saja ideologi yang ada pada Tempo menjadi patokan utama dalam menyajikan berita. Berita yang disajikan harus merepresentasikan pemikiran dan sudut pandang Tempo terhadap suatu peristiwa. Pada dasarnya tugas utama media, dalam sistem demokrasi, adalah memberikan informasi kepada masyarakat. Tempo menganggap investigasi itu sebagai alat jurnalistik dalam menjalankan tugas utamanya, yaitu menyampaikan informasi yang berlandaskan kebenaran fakta-fakta jurnalisme. Untuk menjalankan tugas-tugas semacam itulah, wartawan mempunyai hak-hak istimewa. Hak istimewa ini selalu berhubungan dengan kepentingan publik. Karena itulah, pada saat wartawan melakukan peliputan, wartawan mendapat kemudahan untuk mendapatkan akses dibandingkan pihak-pihak yang lain.<sup>33</sup>

Pada umumnya peliputan investigasi secara teoritis memiliki pedoman teknis yang harus dilaksanakan, kendati pada prakteknya di lapangan bisa terjadi berbeda. Langkah-langkah peliputan investigasi yang dilakukan Tempo mencakup empat hal yaitu membuat konsep liputan investigasi, membuat perencanaan investigasi, membuat evaluasi, membuat laporan investigasi.<sup>34</sup>

UIN SUSKA RIAU

<sup>33</sup> Santana, Septiawan, *Jurnalisme Investigasi*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2009) hlm. 30.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 65







*Keempat*, Kognisi Sosial sangat jelas yang terjadi adalah penyalahgunaan kekuasaan. Membuktikan bahwa Kepolisian bermaksud untuk melindungi pelaku.

*Kelima*, Ideologi kesan yang terjadi membuat pembaca atau masyarakat berasumsi bahwa kepolisian dalam pengungkapan kasus penyiraman air keras terhadap Novel dilakukan setengah hati.

### Saran

Setelah menyelesaikan penelitian analisis wacana kritis terhadap pemberitaan kasus Novel Baswedan ‘Catatan Suram Pelanggaran Hak Asasi Manusia’, peneliti mempunyai saran kepada Redaksi Majalah Tempo untuk konsisten dalam menyelesaikan pemberitaan dikriminalisasi Novel Baswedan, hingga Tempo bisa melakukan investigasi akan kasus tersebut.

Selanjutnya, penulis menyadari banyak terdapat kesalahan baik dari penulisan maupun subjek dan objek yang penulis teliti. Penulis berharap dari hasil penelitian ini mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau agar bertambah kritis dan tidak mudah terpengaruh dari ideologi wacana pemberitaan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arif Badara, “*Analisis Wacana: Teori, Metode dan Penerapannya Pada Wacana Media*,” (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).
- Surhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial*”, (Jakarta: Kencana, 2008).
- Kriyanto, 2008. “*Analisis Wacana*”, (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara).
- Kriyanto. “*Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*”, (Yogyakarta: LkiS, 2011).
- Giandono, Roni dkk. “*Buku Manual Pelatihan Penerapan Sekolah Ramah HAM*”, (Jakarta: Komnas HAM, 2017).
- Haryatmoko. “*Critical Discourse Analysis: Landasan Teori, Metodologi, Dan Penerapan*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010).
- Ricahrd West, Lym H. Turner, “*Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*”, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013).
- Saeful Muhtadi, Asep. 2016. “*Pengantar Ilmu Jurnalistik*”, cet. 1. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media).
- Santana, Septiawan. 2005. “*Jurnalisme Kontemporer*”, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia).
- Sobur Alex. 2001. “*Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana*”. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Subianto, Henry. “*Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi*”, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014).
- Tjahjono, Widarmanto. 2017. “*Pengantar Jurnalistik*”, (Yogyakarta: Araska).
- Arsita Aghniya Mursalati, “*Analisis Wacana Kritis Terhadap Pemberitaan Klarifikasi Kasus Tertangkapnya Ketua PWNU Banten Dalam Razia Penyakit Masyarakat Di Harian Radar Banten*” (Skripsi Program Strata Satu Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014).
- Penny Beauty, “*Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Dugaan Korupsi Taman Dan Tugu Integritas Di Media Siber Riau*” (Skripsi Program Strata Satu

Hak Cipta dilindungi undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, 2018).

Siti Fatma Aprilliani. “*Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Pada Surat Kabar Harian Kompas (Studi Deskriptif Kualitatif Pemberitaan Pencalonan Budi Gunawan Sebagai Kepala Polisi Republik Indonesia Tanggal 07-16 Januari 2015)*” (Skripsi Program Strata Satu Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015).

Senta Maghvira, “*Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Tempo.co Tentang Kematian Taruna STIP Jakarta*” (Jurnal Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Unissila, 2017).

I Nyoman Payuyasa, “*Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa DI Metro Tv*” (Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Seni Rupa dan Institut Seni Indonesia, Denpasar, 2017)

<http://www.sarjanaku.com/2011/06/teknik-pengumpulan-data.html>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Novel\\_Baswedan](https://id.wikipedia.org/wiki/Novel_Baswedan) (diakses 27 Januari 2018).

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberitaan> (diakses 27 Januari 2019)

<https://korporat.tempo.co/tentang/sejarah> (diakses 25 Januari 2019).

<https://www.kpk.go.id/id/tentang-kpk/sekilas-komisi-pemberantasan-korupsi> (diakses 21 Januari 2018)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





TEMPO, 1-7 JANUARI 2018

## MELAWAN SANDERA KASUS NOVEL

**S** EMBILAN bulan berlalu, pengusutan kasus penyiraman air keras ke wajah Novel Baswedan lakasana jalan di tempat. Alih-alih menangkap pemberi perintah, penyidik Kepolisian Daerah Metro Jaya bahkan belum menemukan pelaku lapangan. Polisi baru sebatas menyebar sketsa dua wajah terduga pelaku sebulan lalu. Padahal ciri-ciri wajah di sketsa itu sudah diungkap para saksi ke polisi satu pekan setelah peristiwa penyiraman pada subuh 11 April 2017 tersebut.

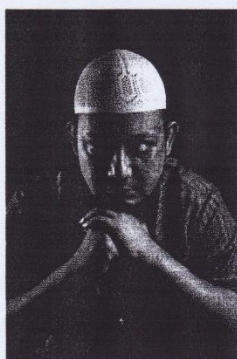
Kasus Novel bukan perkara kriminal biasa. Penyidik senior Komisi Pemberantasan Korupsi itu kerap membongkar kasus besar yang melibatkan penyelenggara negara, termasuk legislator, pejabat pemerintah, dan perwira polisi. Ia antara lain memimpin tim pengungkapan korupsi pengadaan simulator uji surat izin mengemudi yang menjerat Kepala Korps Lalu Lintas Kepolisian RI Inspektur Jenderal Djoeko Susilo. Karena kasus ini, Novel dikriminalisasi.

Tidak hanya dikriminalisasi, sepanjang kariernya di KPK, pria yang memilih berhenti sebagai komisaris polisi ini tak putus di-rundung teror. Sebelum diserang dengan air keras, Novel mendapat lima kali intimidasi, dari ancaman pembunuhan sampai aksi tabrak lari. Semua teror datang ketika ia tengah menangani korupsi kakap. Salah satunya perkara suap panitera Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Edy Nasution, yang menyeret nama Sekretaris Mahkamah Agung, Nurhadi.

Rentetan horor itu tak membuatnya surut. Ia mengusut kasus korupsi betapapun aksinya itu tak selalu mendapat dukungan. Belakangan, muncul pandangan yang mengaitkan Novel dengan kelompok Islam konservatif—hanya karena ia berjanggut tebal dan kerap bergamis.

Kecemasan terhadap bangkitnya Islam garis keras mereduksi semangat pemberantasan korupsi. Juga melahirkan simplifikasi: Novel yang berjanggut adalah Novel yang tak perlu sepenuhnya dibela karena ia merepresentasikan "pihak lawan" betapapun kiprahnya melawan korupsi tak diragukan.

Kendati menghadapi jalan terjal, Novel tak surut. Ia misalnya masuk ke "wilayah berbahaya" ketika membongkar suap rancangan peraturan daerah reklamasi yang melibatkan anggota De-



Aguan. Kasus berikutnya adalah megaskandal proyek kartu tanda penduduk elektronik dengan kerugian negara Rp 2,3 triliun, yang akhirnya menjerat Ketua DPR sekaligus Ketua Umum Golkar Setya Novanto.

Tersebab keberanian, kegigihan, dan dedikasinya itulah kami memilih Novel Baswedan sebagai tokoh Tempo 2017. Pilihan ini diambil agar orang tak lupa bahwa di tengah hiruk-pikuk pembangunan ekonomi masih ada pekerjaan rumah besar yang harus diselesaikan pemerintah.

Kami menyadari Novel tentu tak sempurna—sebagian orang mengkritiknya sebagai penyidik yang lemah dalam membangun sistem dan kerap tampil sebagai *single fighter*. Tapi "kekurangan" itu tak mereduksi kiprahnya. Di tengah pelbagai risiko sebagai penyidik korupsi, bagaima-

napun, ia telah menjadi ikon.

Polisi hendaknya membuktikan komitmennya pada pemberantasan korupsi dengan cergas mengejar pelaku penganiayaan Novel. Sikap ragu-ragu aparat dapat memantik curiga bahwa mereka tengah melindungi pelaku.

Presiden Joko Widodo hendaknya mengambil sikap yang tegas pula. Pembentukan tim independen yang beranggotakan tokoh-tokoh yang dipercaya publik seyogianya tidak dipandang sebagai upaya melemahkan aparat, tapi justru memperkuat mereka. Lewat tim independen, polisi dapat berfokus pada teknik pengungkapan dan terhindar dari "pertarungan politik" yang dipercaya menjadi latar belakang penganiayaan itu. Sikap terbuka aparat dalam pengungkapan kasus Novel dapat menghindarkan mereka dari syak wasangka.

Presiden harus memimpin di depan. Tak tuntasnya pengungkapan pembunuhan aktivis hak asasi manusia Munir tak boleh terulang. Berhasil menguak pelaku lapangan, aparat gagal mengetahui otak pelaku pembunuhan keji tersebut. Hingga kini, kegagalan itu terus "diterakan" kepada Susilo Bambang Yudhoyono, presiden sebelum Jokowi. Pada era Yudhoyono, kasus Munir diinvestigasi oleh sebuah tim independen.

Novel memang tidak terbunuh. Tapi apa yang terjadi padanya adalah pelanggaran hak asasi manusia yang serius. Tak tuntasnya kasus Novel akan menjadi utang pemerintah yang akan terus dita-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

x TOKOH PILIHAN TEMPO 2017

# NOVEL YANG BELUM SELESAI

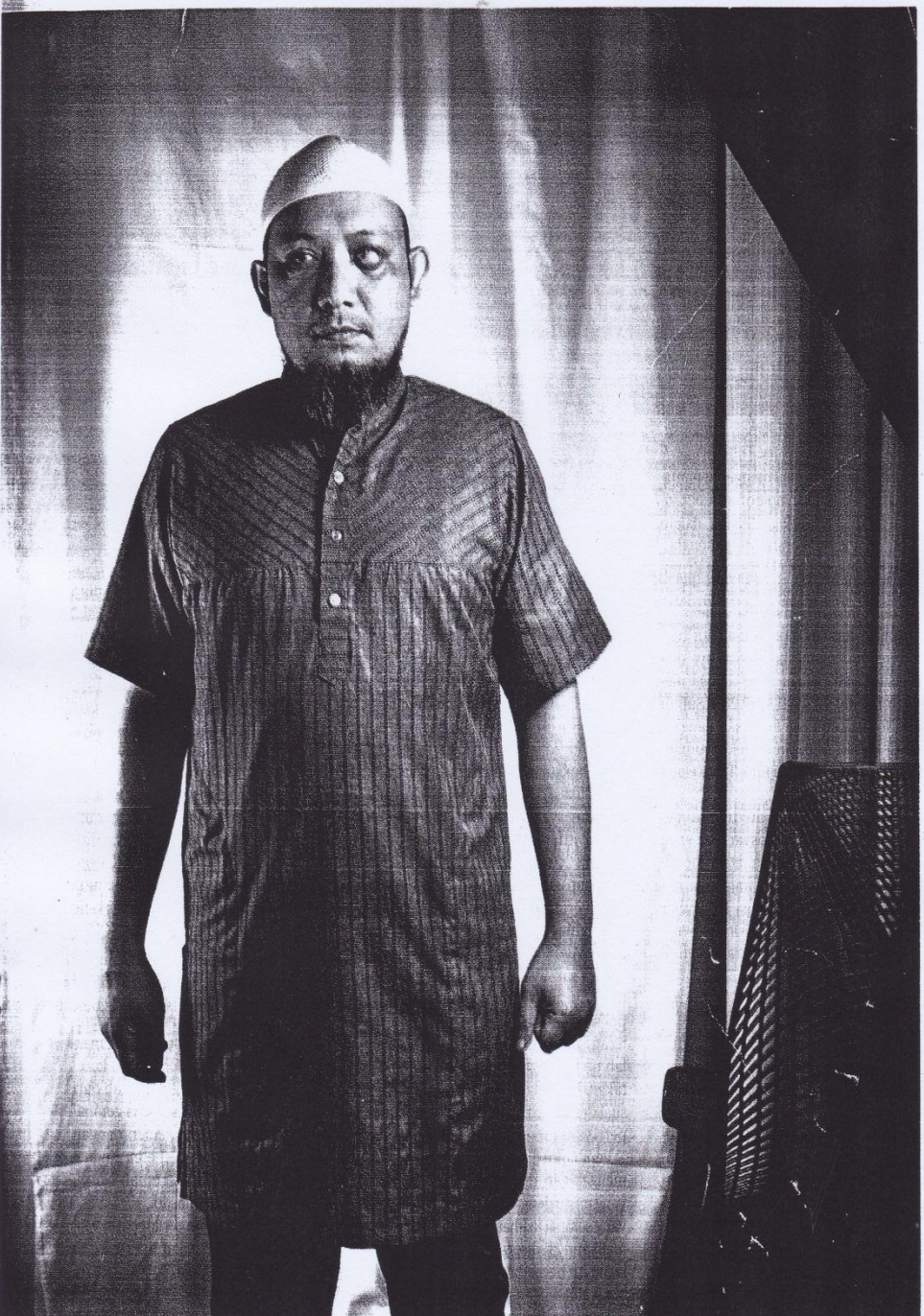
**Polisi tak kunjung menemukan penyiram air keras terhadap Novel Baswedan. Teror kesekian kalinya itu diduga berkaitan dengan perkara besar yang sedang ditangani Novel. Dituding sebagai komisioner bayangan.**

Penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi, Novel Baswedan, pada sesi pemotretan bersama *Tempo* di Singapura, Senin, 6 November 2017.

TEMPO/QUEMEL BEVIVANTO







1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**D**ELAPAN bulan setelah wajah Novel Baswedan disiram air keras, Kepolisian Daerah Metro Jaya baru membuka *hotline* untuk menampung informasi dari masyarakat mengenai teror terhadap penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi itu. Diluncurkan pada akhir November 2017, pelayanan pengaduan ini ramai dihubungi pada hari-hari pertama saja.

*Tempo* menghubungi saluran siaga 0813-9884-4474 pada Rabu pekan lalu. Tapi, sepanjang hari, nomor itu tidak aktif. Pelayanan baru tersambung keesokan harinya. Di ujung telepon, operator mengatakan baterai telepon seluler saluran tersebut baru selesai diisi ulang.

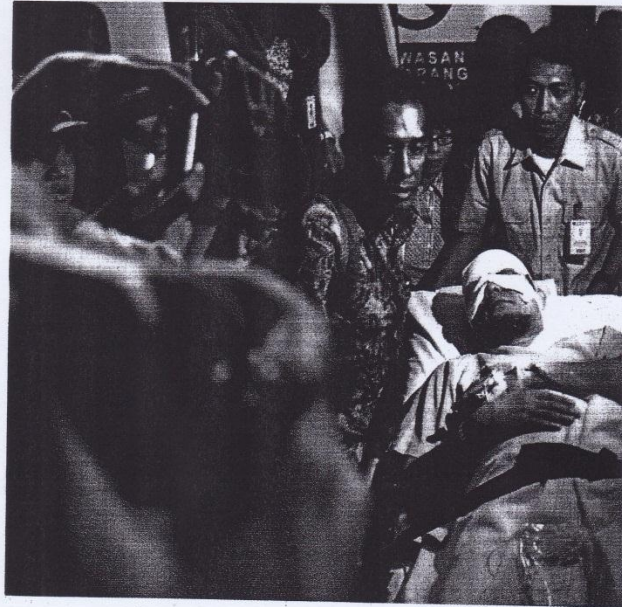
Pria yang tidak mau menyebut namanya itu menuturkan nomor tersebut sudah jarang berdering. "Paling dalam sehari hanya dua orang yang menghubungi," kata anggota Direktorat Kriminal Umum Polda Metro Jaya itu. "Dulu pertama dibuka bisa sampai 20-an."

Polisi membuka pelayanan itu berbarengan dengan dikeluarkannya dua sketsa wajah pelaku yang diduga menyerang Novel pada 11 April 2017. Subuh itu, Novel disiram air keras sepulang salat di Masjid Al-Ihsan di dekat rumahnya, di Jalan Deposito Blok T/8, Kelapa Gading, Jakarta Utara.

Polisi berharap saluran itu bisa menampung informasi masyarakat yang mengetahui keberadaan atau identitas orang yang ciri-ciri wajahnya mirip sketsa tersebut. Hingga Desember 2017, polisi mencatat ada 700-an telepon. "Tapi tidak ada informasi signifikan," ujar juru bicara Polda Metro Jaya, Komisaris Besar Raden Prabowo Argo Yuwono.

Kepala Polda Metro Jaya Inspektur Jenderal Idham Azis mengatakan sketsa tersebut dibuat setelah polisi memeriksa dua saksi kunci yang sempat bersirobok dengan terduga pelaku sebelum penyerangan itu terjadi. "Kemiripan sketsa ini sudah lebih dari 90 persen sesuai dengan wajah terduga penyerang," ujar Idham. Polisi mengklaim telah memeriksa 66 saksi.

Sebelumnya, Kepala Kepolisian RI Jenderal Tito Karnavian merilis sketsa



kunnya," kata Tito di Istana Negara setelah dipanggil Presiden Joko Widodo untuk membicarakan teror terhadap Novel, akhir Juli 2017. Sketsa, menurut Tito, digambar setelah seorang saksi mengaku melihat wajah pelaku lima menit sebelum Novel diserang. Berkebalikan dengan Tito, Idham mengatakan sketsa tersebut bukanlah wajah terduga pelaku.

Publikasi dua sketsa oleh Idham melitikan syak wasangka. Pada kertas sketsa itu, tertera tanda tangan bertanggal 2 Agustus 2017. Artinya, sketsa tersebut selesai digambar pada tanggal itu. "Pertanyaannya, kenapa baru dirilis akhir November?" ujar pengacara Novel, Alghiffari Aqsa.

Para saksi yang ditemui *Tempo* selama November-Desember mengatakan polisi membuat sketsa berdasarkan keterangan mereka beberapa pekan setelah penyerangan. Semua saksi mengatakan tidak ada satu pun sketsa yang sesuai dengan ciri-ciri terduga pelaku seperti yang mereka lihat.

Pembantu di rumah Novel, misalnya, mengatakan dua sketsa itu tidak ada yang mirip dengan wajah pria misterius yang sempat ia lihat enam hari sebelum majikannya diserang. Ia masih ingat lelaki itu berbadan gempal dan berambut ikal.

ke rumah Novel dengan berpura-pura hendak membeli gamis untuk laki-laki. Istri Novel, Rina Emilda, memang membuka butik di rumahnya. Tapi ia hanya menjual baju untuk muslimah. Seorang pengurus Al-Ihsan mengatakan pria gempal yang sama juga terlihat wirawiri di masjid itu sehari sebelum Novel disiram air keras.

Tetangga Novel yang melihat terduga pelaku lima menit sebelum penyiraman juga mengatakan sketsa yang dirilis Tito dan Idham tidak mirip dengan yang ia lihat. Menurut dia, lelaki yang ia lihat mirip dengan tamu misterius yang terekam kamera pengintai atau CCTV datang ke rumah Novel: gempal dan ikal. Rekaman kamera di rumah Novel ini sudah ditelisi polisi.

Saksi ini tak sengaja melihat si gempal saat ia pulang salat subuh dari masjid. Pagi itu, ia pulang lebih awal karena sakit perut. Sekitar 20 langkah dari masjid, ia melihat seorang pria gempal sedang duduk di kursi semen dengan seorang lelaki kurus berhelm. Keduanya terlihat mengawasi rumah Novel, yang searah dengan masjid.

Idham mengatakan terlambatnya rilis sketsa pelaku itu karena masalah teknis dan administrasi. Toh, ia menyebutkan penyidik sudah menggunakan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



▲ Novel Baswedan di Jakarta Eye Center Menteng, Jakarta, April 2017.

Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi Agus Rahardjo (kiri) bersama Kepala Polda Metro Jaya Inspektur Jenderal Idham Azis menunjukkan sketsa terduga pelaku penyringan air keras kepada penyidik KPK, Novel Baswedan, di Jakarta, November 2017.

cari penyerang Novel. Dengan secara khusus menugasi 167 penyidik menangani perkara ini, Idham berharap pelaku penyerang segera tertangkap. "Ini kasus serius bagi polisi," ujarnya.

Ditemui di tengah masa pemulihan sebelum menjalani operasi mata pada awal November 2017 di Singapura, Novel menyatakan kecewa karena polisi lamban mengusut kasus penyerangan terhadapnya. Ia makin ragu terhadap pengusutan kasus ini setelah mengetahui dua sketsa wajah yang dilansir polisi berbeda dengan ciri-ciri pelaku yang diungkap tetangganya. "Kalau seperti ini, tidak akan tertangkap," katanya.

● ● ●

WAKIL Ketua KPK Laode Muhammad Syarif meyakini penyringan itu berkaitan dengan kasus-kasus yang se-



dang ditangani Novel. Dalam beberapa bulan terakhir, Novel tengah memimpin penyidikan kasus-kasus kakap. Salah satunya penyidikan perkara korupsi proyek kartu tanda penduduk elektronik atau *e-KTP* yang merugikan negara Rp 2,3 triliun.

Awal Maret 2017, perkara ini bergulir ke pengadilan. Terdakwanya dua bekas pejabat Kementerian Dalam Negeri, Irman dan Sugiharto. Dalam surat dakwaan bagi mereka, terpampang nama puluhan politikus dari berbagai partai penerima aliran dana proyek. Sebagian masih duduk di Dewan Perwakilan Rakyat, termasuk Setya Novanto, yang saat itu menjabat Ketua DPR.

Tidak hanya disebut menerima aliran duit *e-KTP*, Setya ditengarai ikut mengatur proyek sejak di hulu. Lewat Andi Agustinus atau Andi Narogong, Setya mengatur spesifikasi dan material *e-KTP*. Ia pun mengawal anggaran di DPR serta mempengaruhi pejabat Kementerian Dalam Negeri untuk memenangkan konsorsium yang dijagokannya.

Belakangan, pada Juli 2017, KPK menetapkan Setya sebagai tersangka. Sempat menang praperadilan, Setya kembali ditetapkan sebagai tersangka kasus ini. Pada 13 Desember, Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Jakarta menyidangkan perkara Setya. Ketika proyek itu bergulir, ia menjabat Ketua Fraksi Golkar DPR. Setya berkali-kali membantah tuduhan turut mengatur proyek *e-KTP*. "Demi Allah, saya juga tidak pernah terima uang dari proyek itu," katanya.

Gelagat Setya bakal menjadi tersang-

ka mulai terbaca publik ketika KPK meminta Direktorat Jenderal Imigrasi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia mencegahnya bepergian ke luar negeri. Novel menandatangani surat permintaan pencegahan itu sehari sebelum peristiwa penyringan. Hari itu juga, informasi cecak Setya bocor ke media.

Malamnya, Novel mengumpulkan para penyidik *e-KTP*. Seorang aparat penegak hukum mengatakan, dalam pertemuan itu, Novel membagi semua strategi penyidikan, termasuk memaparkan bukti-bukti perkara ini. Ia bahkan mengungkapkan bukti-bukti sudah mengarah pada keterlibatan Setya sehingga kemungkinan Ketua Umum Golkar itu menjadi tersangka sangat besar.

Biasanya Novel selektif dalam memilih rekan diskusi. Tapi malam itu dia blakblakan. Selesai berdiskusi, ia pulang.

Subuh keesokan harinya, Novel berangkat ke masjid dengan berjalan kaki. Ini rutinitasnya saban hari. Beberapa hari sebelum kejadian, Novel merasa terus-menerus diawasi setiap kali pulang salat subuh di masjid yang berjarak sekitar lima rumah dari kediamannya. Ia segera mengambil kuda-kuda setiap kali ada sepeda motor yang akan melewatinya. Tapi, pagi itu, ia terlambat bereaksi.

Novel sebenarnya mendengar suara sepeda motor yang melambat di belakangnya. Sempat juga terlintas di depannya ia akan diserang. "Saya sempat berpikir, 'Halah', paling dibacok.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



▲ Setya Novanto di gedung Komisi Pemberantasan Korupsi, Jakarta, Desember 2017.

Kalau iya, saya kejar, terus gantian saya hajar," katanya. Namun yang terjadi justru di luar bayangannya. Ketika ia menoleh, air keras menciprati wajah dan matanya.

Di awal-awal pengusutan kasus tersebut, polisi mendapat informasi dari sejumlah tetangga Novel yang mengaku beberapa kali melihat orang asing wirawiri di sekitar rumah Novel sebelum aksi penyiraman. Dua pria tertangkap kamera warga kompleks. Keberadaan mereka di kompleks itu hampir bersamaan dengan proses bergulirnya sidang *e-KTP* di pengadilan dengan terdakwa Irman dan Sugiharto.

Pria pertama terekam sedang duduk di atas sepeda motor tidak jauh dari masjid pada 28 Februari, sehari sebelum KPK melimpahkan berkas *e-KTP* ke pengadilan. Pria lain terlihat duduk di atas sepeda motor di seberang rumah Novel yang terpisah parit pada pertengahan Maret.

Lelaki pertama Mukhlis Ohorella. Sedangkan pria yang duduk di seberang parit adalah M. Hasan Hunusalela. Mulanya, polisi menyebut mereka sebagai "mata elang" yang sedang mengintai penunggal kredit sepeda motor. Belakangan, polisi mengatakan mereka adalah *cepu* alias informan polisi yang sedang mencari pencuri kendaraan.

Sempat diperiksa Polda Metro Jaya.

keduanya dilepaskan lagi. Polda ber-alasan mereka punya alibi kuat. Hasan sedang berada di Malang pada hari penyiraman. Adapun Mukhlis berada di Tambun, Bekasi, Jawa Barat. Argo Yuwono mengklaim polisi telah mengecek alibi mereka. Nomor telepon Hasan dan Mukhlis tidak bisa dihubungi.

Agaknya, polisi tidak mengecek aktivitas mereka di sekitar rumah Novel kepada para tetangga. Padahal seorang tetangga Novel mengaku pernah ditanyai Hasan soal jam pulang sang penyidik. Hasan juga pernah menguntit pembantu rumah Novel saat berbelanja. Tak sekali pun polisi mengorek saksi potensial tersebut. Jika "mata elang" tersebut memang sedang mengawasi penunggal kredit, untuk apa mereka mengintai Novel yang sama sekali tak punya tunggakan cicilan sepeda motor.

Penyelidikan terhadap Hasan membawa polisi pada Ahmad Lestaluhu. Sejumlah saksi meyakini Ahmad mirip dengan pria gempal yang berkelirisan di sekitar rumah Novel beberapa hari sebelum kejadian. Ahmad dan Hasan terlacak pernah berfoto bersama. Ternyata Ahmad, Hasan, dan Mukhlis tinggal bertetangga di Tulehu, Maluku Tengah.

Polisi melepaskan Ahmad dengan alasan alibinya juga kuat. Ia baru saja selesai bertugas jaga malam di diskotek Classic, Sawah Besar, Jakarta Pusat, ketika Novel diserang. Kini, Ahmad sudah tidak bekerja di sana.

*Tempo* memperoleh foto ketiga orang tersebut dari sumber di kepolisian. Dalam beberapa kesempatan, *Tempo* men-

datangi para saksi dan tetangga Novel dengan membawa foto ketiganya. Pembantu rumah Novel, misalnya, mengatakan laki-laki gempal yang pernah bertamu menanyakan gamis mirip Ahmad di foto itu. Dua tetangga Novel yang pernah melihat lelaki gempal yang mondar-mandir di kompleks pun mendukungnya. Tetangga lain, yang sakit perut seusai salat subuh beberapa menit sebelum kejadian, menguatkan kesaksian itu. "Kemiripannya 80-90 persen," ujarnya.

Ahmad Lestaluhu membantah terlibat penyerangan Novel. "Itu fitnah," katanya pada Juni 2017. "Saya tak pernah ke Kelapa Gading." Walau begitu, ia memastikan kenal dengan Mukhlis dan Hasan.

●●●  
PENYIRAMAN air keras merupakan teror kesekian yang mendera Novel. Mantan pemimpin KPK, Busyro Muqoddas, mencatat sedikitnya enam kali Novel diteror. Berdasarkan pengalaman Busyro di KPK, Novel selalu diteror setiap kali menangani kasus besar.

Pada pertengahan 2016, Novel ditabrak mobil saat menangani perkara suap reklamasi pulau di Teluk Jakarta yang menyeret anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah DKI Jakarta, Mohamad Sanusi. Dalam kasus itu, KPK sempat mencegah bos Agung Sedayu Group, Sugianto Kusuma alias Aguan, bepergian ke luar negeri.

Teror tidak hanya dalam bentuk serangan fisik, tapi juga kriminalisasi. Pada 2012, saat Novel memimpin penyelidikan kasus simulator kemudi yang melibatkan Kepala Korps Lalu Lintas saat itu, Inspektur Jenderal Djoko Susilo, polisi sekonyong-konyong membuka kasus penganiayaan pencuri burung walet di Bengkulu pada 2004. Waktu itu, Novel menjabat Kepala Satuan Reserse Kriminal Kepolisian Resor Bengkulu. Ia dituduh menembak tahanan.

Kasus meredup setelah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menengahi konflik KPK versus Polri jilid kedua itu. Ketika meletup KPK versus Polri jilid ketiga pada awal 2015, perkara itu dihidupkan lagi. Perseteruan ini buntut dari penetapan Komisaris Jenderal Budi Gunawan, saat itu calon Kepala Kepolisian RI, sebagai tersangka dugaan kepemilikan rekening gendut. Pada-



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal Novel bukan anggota tim yang menangani kasus ini. Atas perintah putusan praperadilan, kasus ini dihentikan.

Ketika komisi antikorupsi menyidik penyusunan hakim konstitusi Patrialis Akbar oleh pengusaha impor daging Basuki Hariman, nama Novel yang tak masuk tim kasus itu kembali disangkut-pautkan.

Tersiar kabar, Novel membidik sejumlah perwira polisi yang diduga berhubungan dengan Basuki. Rumor ini beredar setelah KPK menyita dua buku kas milik perusahaan Basuki. Dalam buku itu diduga terpampang nama-nama polisi penerima duit Basuki, yang sebagian-nya tertuang dalam berita acara pemeriksaan sejumlah saksi kasus Basuki.

Pada awal April 2017, beberapa hari sebelum teror air keras, Novel bersama dua penyidik KPK dipanggil Kepala Polri Jenderal Tito Karnavian ke rumah di-nasnya. Selain tetamu dan sahibulbait, waktu itu ada perwira tinggi dan mene-ngah Polri yang hadir. Novel mengklari-fikasi isu liar yang beredar. Menurut No-vel, ia bukan anggota tim penyidik kasus daging Basuki sehingga tak mengetahui arah pengusutan perkara tersebut. "Su-paya semuanya jelas," kata Novel.

Tito membenarkan adanya pertemu-an antara dia dan Novel bersama dua penyidik lain. Menurut Tito, persamuhan itu untuk menjaga hubungan baik antara penyidik dari polisi dan pe-nyidik nonpolisi. "Hubungan saya de-ngan Novel secara pribadi juga baik," ujar Tito.

SELAIN menangani perkara, Novel Ketua Wadah Pegawai KPK. Atas nama Ketua Wadah Pegawai KPK ini, pada Februari 2017, Novel mengirimkan su-rat elektronik kepada pimpinan KPK yang ditembuskan kepada Direktur Pe-nyidikan KPK Brigadir Jenderal Aris Bu-diman. Isinya, Novel memprotes ren-cana Aris yang akan mengangkat pe-nyidik dari Polri tanpa mengikuti atur-an internal KPK. Ia menyebut perwira tinggi polisi itu tak berintegritas.

Ketua KPK Agus Rahardjo meng-kritik Novel, yang dianggap *gru-sa-grusu* memprotes usul Aris itu. "Lho, itu kan nanti ada pertimbangan pimpinan, jadi bisa juga enggak di-

ikuti. Tapi, kalau belum apa-apa udah protes, ya, repot," ujar Agus. Protes No-vel ini berujung pada surat peringatan kedua. Setelah diprotes sejumlah pegai-wai KPK, komisioner mencabut sanksi untuk Novel itu.

Belakangan, Aris melaporkan No-vel ke Polda Metro Jaya karena tersing-gung dituding tak berintegritas. Aris juga membawa persoalan ini ke Sena-yan ketika ia—tanpa izin dari pimpin-an KPK—menghadiri undangan Panitia Angket KPK di DPR. Kepada anggota panitia khusus itu, Aris mengatakan ia sempat bersitegang dengan Novel men-genai perekrutan penyidik.

Aris pun mengatakan ada sosok di KPK yang mengganjal roda organisa-si. "Tidak benar organisasi begini. Ada yang menurut saya membahayakan or-ganisasi. Orangnya terlalu kuat sehing-ga bisa mempengaruhi kebijakan," kata Aris di depan anggota DPR.

Mulanya Aris tidak mau menyebut nama "orang kuat" yang ia maksud. Anggota Panitia Angket KPK dari Fraksi PDI Perjuangan, Junimart Girsang, me-minta Aris terbuka. "Apakah namanya Novel Baswedan?" Aris menjawab, "Iya." Gara-gara itu, Panitia Angket me-nyebut Novel sebagai "komisioner ke-enam" atau "komisioner bayangan".

Novel dituakan oleh para pegawai KPK. Sisi bagusya, kata seorang peja-bat KPK, Novel menjadi simbol pembere-rantasan korupsi. Keberadaan Novel di KPK menularkan keberanian kepada penyidik lain. Kelemahannya, pegawai lain bisa bergantung pada lulusan Aka-demi Kepolisian angkatan 1998 itu.

Novel tertawa mendengar julukan ter-sebut. Menurut dia, keputusan di KPK selalu diambil melalui rapat. Dalam ra-pat tersebut, kerap ada perbedaan pen-dapat. Di KPK, kata Novel, banyak pe-nyidik hebat sehingga wajar bila diskusi berlangsung gayeng. "Jadi jangan sebut saya mendominasi," ujar Novel. "Sebut saja motivator."

Setelah matanya sem-buh, Novel bertekad te-tap menjadi penyidik KPK dan memerangi korupsi lagi.

● SYAILENDRA PERSADA,  
LINDA TRIANITA, CAESAR  
AKBAR, KARTIKA ANGGRAENI,  
RERE KHAIRIYAH (AMBON)

## TAK PUTUS DIRUNDUNG TEROR

SEPANJANG kariernya di KPK, Novel Baswedan tak putus dirundung teror dan kriminalisasi.

### ► Juli 2012

Sepeda motor yang dikendarai Novel ditabrak mobil yang berisi sejumlah orang saat operasi penangkapan Bupati Buol Amran Batalipulu.

### ► Oktober 2012

Sejumlah perwira Badan Reserse Kriminal Kepolisian RI mendatangi KPK untuk menangkap Novel atas tuduhan penembakan terhadap pencuri sarang burung walet ketika Novel bertugas sebagai Kepala Satuan Reserse Kriminal Kepolisian Resor Bengkulu pada 2004. Kriminalisasi itu terjadi saat Novel memimpin pengusutan kasus korupsi simulator kemudi yang menjerat Inspektur Jenderal Djoko Susilo.

### ► Oktober 2015

Mobil yang ditumpangi Novel dan penyidik lain masuk ke sungai saat pengecekan fisik proyek *e-KTP* di perbatasan Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat.

### ► Juni dan Agustus 2016

Sebuah mobil menabrak Novel yang sedang mengendarai sepeda motor di Kelapa Gading, Jakarta Utara. Kala itu, Novel sedang menuju kantor KPK. Novel mengalami luka-luka. Peristiwa ini terjadi saat Novel dan timnya menyelidiki kasus reklamasi Jakarta. Penabrakan kembali terjadi dua bulan kemudian.



TEMPO/STR/DHEMAS REWANTO/ANMOJO



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEMBONGKAR PERKARA BESAR

Novel Baswedan kerap membongkar kasus besar yang melibatkan penyelenggara negara, termasuk legislator, pejabat pemerintah, dan perwira polisi. Rentetan teror tak membuat nyalinya ciut.

**P**ERCAKAPAN dengan salah seorang pejabat di Korps Lalu Lintas Kepolisian RI pada pertengahan Juli 2012 itu tak akan pernah lekang dari ingatan Novel Baswedan. Ketika itu, penyidik polisi yang sudah enam tahun bertugas di Komisi Pemberantasan Korupsi ini menyempatkan diri mampir ke kantor Korlantas Polri di kawasan Cawang, Jakarta, sebelum pulang menuju rumahnya di Kelapa Gading.

Secara tak sengaja, ia bertemu dengan seniorinya ketika masih mengikuti pendidikan di Akademi Kepolisian. Dari perwira itu, Novel mendapat informasi penting mengenai kasus pengadaan alat simulator kemudi di Korlantas yang tengah dia tangani. Karena beranggapan Novel masih bertugas di Badan Reserse Kriminal Polri, pejabat itu blakblakan mengungkapkan lokasi penyimpanan data di kantornya. "Semua data tersimpan di ruangan di belakang masjid," ujar Novel menirukan ucapan seniorinya itu, awal November 2017.

Perwira polisi itu lantas berpesan kepada Novel agar informasi tersebut tidak bocor ke siapa pun. "Kalau KPK sampai tahu dan digeledah, bisa bahaya," ujar pria yang memiliki posisi strategis di Korlantas itu kepada Novel. Mendengar hal ini, Novel hanya bisa mesem. Tak lama kemudian, Novel berpamitan dengan polisi senior itu untuk pulang ke rumah.

Informasi itu menjadi bekal Novel menggeledah ruangan tersebut sepekan berselang. Timnya mengantongi izin penggeledahan setelah sehari sebelumnya pimpinan KPK menekan surat perintah penyidikan kasus korupsi pengadaan simulator kemudi kendaraan roda dua dan roda empat tahun 2003-2010 dan 2010-2012. Dalam kasus yang merugikan negara Rp 121,8 miliar

► **Djoko Susilo di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Jakarta, September 2013.**

**Nurhadi Abdurrahman di gedung Komisi Pemberantasan Korupsi, Mei 2016 (kanan).**



ini, KPK menetapkan bekas Kepala Korlantas, Inspektur Jenderal Djoko Susilo, sebagai tersangka.

Saat penggeledahan, Novel dan timnya langsung menyisir ruangan di belakang masjid yang menjadi pusat data Korlantas. Di ruangan tersebut, penyidik KPK mengambil semua dokumen yang terkait dengan kasus korupsi simulator. Penggeledahan ini sempat memantik keributan karena sejumlah anggota Korlantas menghalang-halangi Novel dan timnya masuk ke kantor mereka. Para polisi itu bahkan sempat memasang gembok besar di pintu kompleks kantor Korlantas agar Novel dan timnya tak bisa masuk. Sebagian dari mereka meneriaki Novel sebagai pengkhianat. Belakangan, polisi mengizinkan tim KPK melakukan penggeledahan.

Aksi penggeledahan ini rupanya berbuntut panjang. Tak lama setelah itu, polisi menetapkan Novel sebagai tersangka kasus penembakan tersangka pencuri sarang burung walet saat ia bertugas menjadi Kepala Satuan Reserse Kriminal Kepolisian Resor Kota Bengkulu pada 2004. Tak berselang lama, sejumlah petugas Kepolisian Daerah Bengkulu dibantu para perwira Kepolisian Daerah Metro Jaya mengepung gedung KPK untuk menangkap Novel. Upaya ini gagal karena gedung KPK dibentengi massa yang mendukung No-

vel. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono kemudian meminta polisi tak melanjutkan kasus Novel. Sejak menangani kasus simulator kemudi inilah nama Novel mencuat ke publik.

Belakangan, Mahkamah Agung menghukum Djoko 18 tahun penjara. Ia juga disebut terbukti menilap duit proyek simulator sebesar Rp 32 miliar.

Setelah membawa kasus simulator ke pengadilan, Novel memimpin pengusutan kasus megakorupsi proyek kartu tanda penduduk elektronik (*e-KTP*) di Kementerian Dalam Negeri pada 2011-2012. Wakil Ketua KPK saat itu, Bambang Widjojanto, mengatakan penunjukan Novel sebagai pemimpin tim kasus itu merupakan keputusan tepat. "Dia spesialis mengusut pengadaan dan penanganan perkaranya tuntas," ujar Bambang.

Dalam korupsi yang merugikan negara Rp 2,3 triliun itu, KPK sudah menjerat enam tersangka. Salah satunya Setya Novanto, yang saat pengadaan *e-KTP* merupakan Ketua Fraksi Partai Golkar di DPR 2009-2014. Sebagian dari mereka sudah divonis bersalah. Sisanya masih menjalani persidangan dan berstatus tersangka. Setya saat ini menjadi pesakitan di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi.

Ketika tengah menangani kasus *e-KTP* ini, Novel mendapat teror penyid-



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



raman air keras ke wajahnya seusaat subuh di masjid tak jauh dari rumahnya, 11 April 2017. Satu hari sebelumnya, ia menekan pencegahan ke luar negeri untuk Setya. Sejak saat itu, Novel menjalani perawatan di Singapore General Hospital untuk pengobatan matanya akibat penyiraman tersebut.

Di sela-sela penanganan kasus *e-KTP*, Novel dan tim KPK menggelar operasi tangkap tangan terhadap Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar. Karena jumlah penyuaap Akil sangat banyak, Novel menangani jatah besel dari Gubernur Banten 2011-2015, Atut Chosiyah, terkait dengan sengketa pemilihan kepala daerah. Novel *ngotot* meminta pimpinan segera menahan Atut setelah mantan gubernur itu ditetapkan sebagai tersangka. Ketua KPK saat itu, Abraham Samad, membenarkan soal ini. "Karena khawatir, kalau dibiarkan di luar, bisa menghilangkan barang bukti," ujarnya.

Novel juga beberapa kali berseberangan dengan atasannya saat menangani perkara sensitif. Ini misalnya terjadi ketika ia memimpin tim menangani kasus suap penanganan perkara Lippo Group yang melibatkan panitera Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Edy Nasution. Dari hasil pemeriksaan tersangka, Novel mengendus jejak keterlibatan Sekretaris Mahkamah Agung, Nurhadi.

Ia lantas mengusulkan penggeledahan rumah Nurhadi kepada bosnya di bagian penindakan.

Seorang penegak hukum bercerita, pada April 2017, ada petinggi bidang penindakan yang justru meminta penyidik tak menggeledah ruang kerja Nurhadi. Novel tak menggubris permintaan itu. Ia bersama timnya tetap meluncur ke rumah Nurhadi. Dari penggeledahan itu, mereka menyaksikan sendiri upaya tuan rumah mencoba menghilangkan barang bukti dengan mengguyur duit ke toilet dan membasahkan dokumen daftar perkara yang "dipegang" Nurhadi selama di Mahkamah Agung. Nurhadi berkali-kali membantah tuduhan ini. "Tidak benar," katanya.

Sampai sekarang, Nurhadi masih berstatus saksi. KPK belum bisa menjatuhkannya karena sopir dan ajudan dia yang menjadi saksi kunci seperti hilang ditelan bumi. KPK baru sebatas mencegah Nurhadi bepergian ke luar negeri. Tidak lama setelah pencekalan, Nurhadi mundur dari jabatan Sekretaris Mahkamah Agung.

Saat menangani kasus ini, Novel mengalami teror diseruduk mobil Toyota Avanza ketika mengendarai sepeda motor di kawasan Kelapa Gading sewaktu berangkat ke kantor. Novel berpental dari tunggangannya hingga berguling-guling di jalan. Kaki kanannya

terluka akibat tertimpa sepeda motor.

Kasus Nurhadi inilah yang kembali memanaskan hubungan Novel dan sejumlah penyidik polisi. Di KPK, sudah menjadi rahasia umum bahwa penyidik terbagi dua: geng nonpolisi dan penyidik polisi. Hubungan mereka makin runcing karena Novel memprotes keras rencana Direktur Penyidikan KPK Brigadir Jenderal Aris Budiman mendatangkan kembali polisi yang pernah bertugas di KPK. Menurut Novel, langkah ini keliru karena integritas mereka diragukan. Dalam surat elektroniknya, Novel juga menyebut Aris sebagai direktur penyidikan yang tak berintegritas.

Surat elektronik Novel bocor kepada sejumlah penyidik polisi. Tersinggung disebut tak berintegritas, mereka melaporkan Novel ke pengawas internal. Akibatnya, Novel dijatuhi surat peringatan kedua. Setelah diprotes sejumlah pegawai KPK, komisioner mencabut sanksi tersebut. Belakangan, Aris melaporkan Novel ke Kepolisian Daerah Metro Jaya karena tak terima dengan surat elektronik Novel tersebut. "Saya sangat dilecehkan," ujar Aris setelah diperiksa polisi pada Agustus 2017. Kasus ini sudah naik ke penyidikan.

Novel mengatakan siap menghadapi laporan polisi tersebut. "Saya terbiasa diancam," katanya.

● LINDA TRIANITA, SYAILENDRA PERSADA



## TERSEBAB NAMA DAN AKSI 212

**U**PAYA menggalang dukungan publik itu dilakukan Koalisi Masyarakat Sipil Peduli Komisi Pemberantasan Korupsi tiga bulan setelah

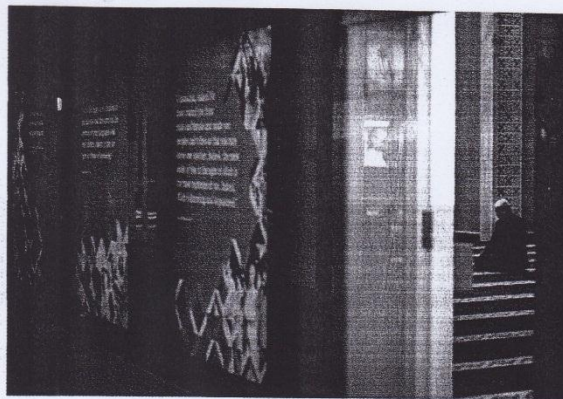
Novel Baswedan disiram air keras. Koalisi yang terdiri atas sejumlah lembaga nirlaba ini berusaha meyakinkan publik bahwa teror terhadap penyidik KPK pada 11 April 2017 itu adalah serangan terhadap pemberantasan korupsi.

Menurut salah seorang anggota Koalisi, Alghiffari Aqsa, mereka menghimpun dukungan dengan mengontak berbagai individu dan kelompok masyarakat. "Tapi ternyata kurang *ngangkat*," kata Direktur Lembaga Bantuan Hukum Jakarta itu, Kamis pekan lalu.

Salah satu penyebabnya, kata Alghiffari, adanya nama Baswedan di belakang Novel. Serangan terhadap Novel terjadi sembilan hari sebelum pemungutan suara pemilihan Gubernur DKI Jakarta, yang diikuti sepupu Novel, Anies Baswedan. Pada pemilihan itu, Anies menang, tapi banyak dikritik lantaran dianggap mengusung politik identitas dan memberi angin kepada kelompok Islam konservatif.

Di suatu grup percakapan WhatsApp, kata Alghiffari, ada yang mengaitkan manuver politik Anies dengan Novel. "Seolah-olah membela Novel sama saja mendukung Anies," ujar Alghiffari, yang juga salah seorang kuasa hukum Novel. Koalisi mengambil kesimpulan, jangan-jangan karena hal tersebut, kampanye melawan teror terhadap Novel sepi dari sokongan. Maka Koalisi mengubah nama Novel Baswedan dengan "Novel KPK" dalam kampanyenya.

Tapi upaya itu, menurut Alghiffari, tak membuahkan hasil. Sejumlah



orang telanjur menuduh Novel bagian dari kelompok Islam konservatif. Salah satunya, kata dia, karena penampilan Novel yang memelihara janggut dan kerap mengenakan gamis serta celana cingkrang—hal yang kerap diidentikkan dengan konservatisme. Selain itu, Novel bergabung dalam aksi "212", demonstrasi menuntut Gubernur DKI Jakarta saat itu, Basuki Tjahaja Purnama, diproses secara hukum karena dituduh menista agama.

Anggota lain koalisi ini, Dadang Tri Sasongko, membenarkan ada suara-suara yang menggiring opini Novel bagian dari Islam konservatif. "Hanya karena melihat penampilan Novel," katanya.

Novel mengakui turun ke jalan pada 2 Desember 2016 itu. "Tapi bukan karena kepentingan politik," ujarnya. "Saya datang karena merasa kecewa dan dilecehkan." Ihwal cap Islam konservatif, Novel mengatakan hanya menjalankan ajaran agama. "Saya tak tahu apa itu Islam konservatif. Apakah kalau saya rajin melakukan salat dan mengaji dicap konservatif?"

Menurut Novel, dengan menjalankan ajaran agama, ia memiliki keberanian dalam memberantas korupsi. "Kalau yakin dibela Allah, saya akan berani," ujarnya. "Kalau punya religisitas, pasti akan berani, apa pun agamanya." Karena itu, kata Novel, KPK rutin menye-

▲  
**Novel Baswedan di Singapura,  
November 2017.**

enggarakan siraman rohani bagi pegawainya. Tak hanya bagi pegawai beragama Islam, tapi juga untuk yang beragama lain. "Kami membutuhkan dukungan spiritual."

Wakil Ketua KPK Laode Muhammad Syarif mengatakan penyelenggaraan pengajian di KPK dilaksanakan Badan Amal Islam KPK dan diketahui sekretaris jenderal serta pemimpin KPK. Penceramahnya ustad dari berbagai organisasi Islam, termasuk Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.

Syarif menampik kabar bahwa pengajian tersebut menyebabkan sejumlah pegawai KPK cenderung "kanan". "Saya pikir tidak ada masalah dengan kegiatan keagamaan di KPK," ujarnya. "Agama lain pun aktif melakukan ibadah dan siraman rohani mingguan."

Alghiffari Aqsa menilai alasan sejumlah pihak enggan mendukung kliennya gara-gara tuduhan konservatif itu tak masuk akal. Sebab, hal tersebut tak berhubungan dengan tugas Novel dalam memberantas korupsi. "Kalaupun konservatif, selama berada di wilayah privat, kan, tak apa-apa," katanya. "Yang penting, dia bukan intoleran."

● ANTON SEPTIAN, SYAILENDRA PERSADA

Ihwal cap Islam konservatif, Novel mengatakan hanya menjalankan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BUKAN SERANGAN BIASA

POLISI tak kunjung menangkap pelaku penyiraman air keras ke wajah penyidik senior Komisi Pemberantasan Korupsi, Novel Baswedan, pada 11 April 2017. Penyidik Kepolisian Daerah Metro Jaya baru sebatas melansir sketsa terduga pelaku sebulan lalu. Novel berkeyakinan teror itu berhubungan dengan kasus korupsi yang ditanganinya. Belakangan, polisi juga menelisik hubungan teror itu dengan kasus yang dipegang Novel dalam beberapa bulan terakhir.

### Megakorupsi proyek kartu tanda penduduk elektronik (e-KTP)

- » Nilai proyek: **Rp 5,9 triliun**
- » Kerugian negara: Rp 2,3 triliun
- » Tahun anggaran: 2011-2012
- » Pihak terkait: Dewan Perwakilan Rakyat, Kementerian Dalam Negeri, rekanan proyek

Aliran duit, antara lain:

- » Jatah pejabat Kementerian Dalam Negeri: **Rp 365,4 miliar**
- » Anggota Komisi Pemerintahan DPR 2009-2014: **Rp 261 miliar**
- » Setya Novanto (*Ketua Fraksi Golkar DPR 2009-2014*) dan Andi Narogong (*pengusaha*): **Rp 574,2 miliar**
  - Setya Novanto membantah menerima uang itu, sedangkan Andi mengakuinya dan akan mengembalikannya ke KPK
- » Anas Urbaningrum (*Ketua Fraksi Demokrat DPR 2009-2014*) dan Muhammad Nazaruddin (*Bendahara Umum Demokrat*): **Rp 574,2 miliar**
  - Anas membantah, sedangkan Nazar membenarkan partainya menerima uang

### Suap rancangan peraturan daerah reklamasi Teluk Jakarta

- » Nilai suap: **Rp 2 miliar**
- » Penerima: Mohamad Sanusi, Ketua Fraksi Gerindra Dewan Perwakilan Rakyat Daerah DKI Jakarta; sudah divonis 7 tahun penjara
- » Pemberi: Ariesman Widjaja (*Presiden Direktur PT Agung Podomoro Land Tbk*); sudah divonis 3 tahun penjara, Trinanda Prihantoro (*Personal Assistant PT Agung Podomoro Land*); sudah divonis 2 tahun 6 bulan penjara

Sempat dicegah ke luar negeri:

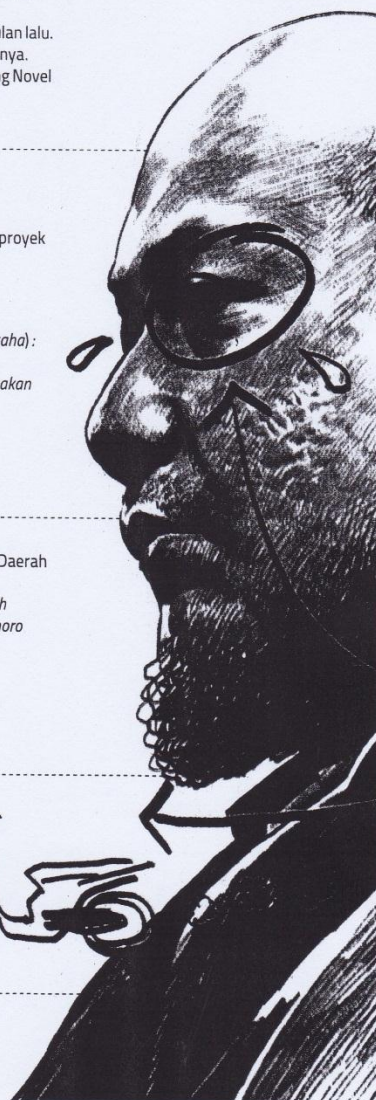
- » Sugianto Kusuma alias Aguan pemilik Agung Sedayu Group
- » Sunny Tanuwidjaya, anggota staf khusus mantan Gubernur DKI Jakarta

### Suap uji materi aturan impor daging sapi

- » Nilai suap: **US\$ 10 ribu**
- » Penerima: Patrialis Akbar, hakim Mahkamah Konstitusi; sudah divonis 8 tahun penjara
- » Pemberi: Basuki Hariman (*pengusaha impor daging*); sudah divonis 7 tahun penjara, Ng Fenny (*anggota staf keuangan perusahaan Basuki*); sudah divonis 5 tahun penjara
- » Keterangan: Sempat beredar kabar Novel akan membongkar kasus baru ini padahal dia bukan anggota tim

### Suap pengurusan perkara

- » Nilai suap: **Rp 100 juta serta US\$ Rp 50 ribu dan Rp 50 juta**
- » Penerima: Edy Nasution, panitera Pengadilan Negeri Jakarta Pusat
- » Pemberi: Doddy Aryanto Supeno, pegawai di salah satu anak usaha Lippo Group; sudah divonis 4 tahun penjara





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## TERDUGA DALAM SKETSA

Kepala Kepolisian Daerah Metro Jaya Idham Azis pada akhir November 2017 mengumumkan dua sketsa wajah terduga pelaku penyiraman Novel. Dari penelusuran *Tempo*, sejumlah saksi penting di lapangan mengatakan sketsa itu tak sesuai dengan keterangan mereka.



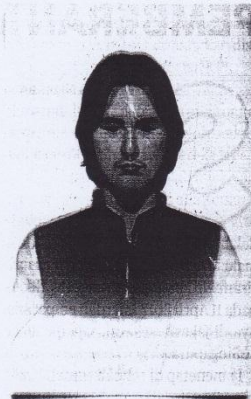
**Pria di rumah Novel (versi polisi)**  
Pria ini mendatangi rumah Novel sepekan sebelum penyiraman. Gerak-geriknya terekam kamera pengintai rumah Novel, yang sudah diperiksa polisi.



**Sketsa versi Tempo (dari keterangan saksi)**  
Sketsa sudah dibuat di *Koran Tempo* dengan judul "Dicari", edisi 31 Juli 2017



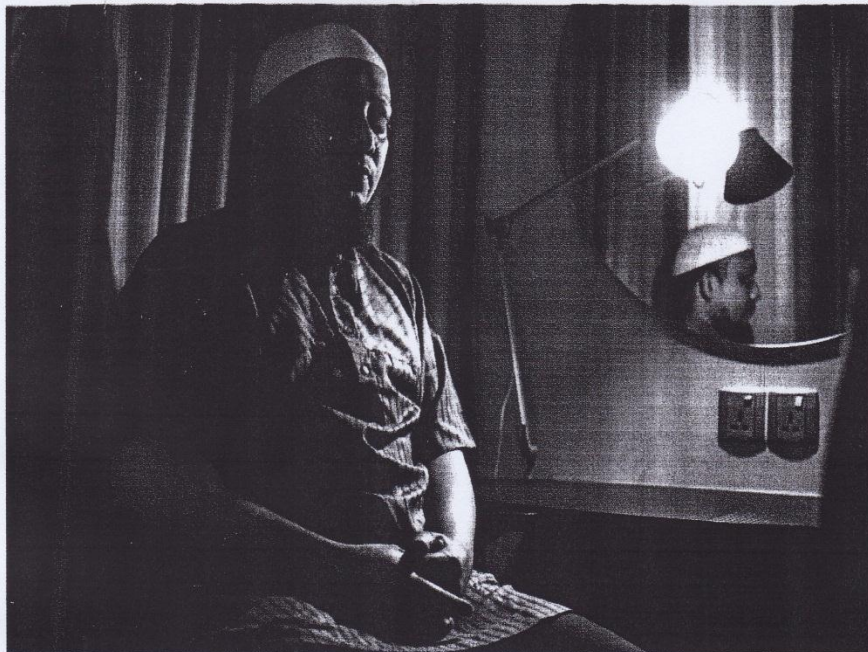
**Pria di sekitar masjid (versi polisi)**  
Sosok laki-laki ini mondar-mandir di



**Sketsa versi Tempo (dari keterangan saksi)**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



NOVEL BASWEDAN:

## INI TEROR UNTUK PEMBERANTASAN KORUPSI

**S**EMBILAN bulan sudah Novel Baswedan tinggal di Singapura. Penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi ini harus bolak-balik ke General Hospital di dekat Orchard Road untuk memeriksa mata kirinya yang buta total karena disiram air keras oleh orang tak dikenal pada 11 April 2017. Istri dan empat anaknya di Jakarta sesekali saja menengok ke Singapura.

Ia menetap di sebuah rumah kontrakan tak jauh dari rumah sakit. Rutinitas kesehariannya bisa ditebak: jika tak ke rumah sakit atau sesekali ke minimar-

tiba di masjid, lalu pulang sejam kemudian setelah membaca Al-Quran.

Novel, 40 tahun, kapok berjalan pelan melintasi Jalan Orchard, pusat belanja di jantung Singapura. Soalnya, pernah beredar video di KPK yang merekam ia jalan dari masjid ke apartemennya. Keterangan video yang menyertainya adalah Novel sedang jalan-jalan. "Belanja ke minimarket kalau sangat terpaksa, untuk menghindari fitnah," katanya kepada Syailendra Persada dan Dhemas Reviyanto dari *Tempo*, awal November 2017.

Operasi mata Novel tak berjalan sesuai dengan rencana. Seharusnya membran yang ditanam di mata kiri-

sinya pada awal 2018. Namun, hingga awal Desember, membran itu baru menutup 60 persen.

Mata yang sepenuhnya putih itu kini tak bisa melihat sama sekali. Sewaktu belum dipasang membran buatan, mata kirinya masih bisa menangkap pendar cahaya. Praktis penglihatan Novel hanya mengandalkan mata kanan. Untuk membaca Quran, Novel harus memakai kaca pembesar.

Ketika wawancara, tiba-tiba ia meminta tisu dan obat tetes mata. "Rasanya gatal sekali," ujarnya. Mata itu kering sehingga harus sering diberi obat tetes.

Dokter telah memasang membran tambahan agar menutup 100 persen bola mata Novel. Jika penanaman itu berhasil, Novel akan menjalani operasi besar berupa cangkok kornea yang diambil dari gusinya, pada 2018. Mantan polisi yang kini sepenuhnya menjadi karyawan KPK itu menuturkan





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hingga kini, polisi belum bisa menangkap orang yang menyiram Anda. Anda masih yakin polisi bisa menangkapnya?

Keyakinan saya makin hari makin tipis. Bagi saya, sembilan bulan sudah pelaku penyiraman tidak hanya untuk saya, tapi juga untuk nama baik institusi polisi. Jika polisi tak bisa menangkapnya, masyarakat akan kehilangan kepercayaan kepada polisi.

**Menurut Anda, kenapa polisi tak kunjung menangkapnya?**

Saya mendapat informasi dari kalangan internal Polri bahwa penyidik tidak bersungguh-sungguh karena banyak orang yang terlibat dalam kasus ini. Itu yang menjadi problem. Entah bagaimana keterlibatannya, saya kira *Tempo* sudah tahu siapa saja yang terlibat. Kepolisian memiliki sumber daya yang sangat luas. Mereka memiliki sumber daya manusia yang mumpuni, juga teknologi yang mendukung. Seharusnya mereka bisa lebih cepat menangkap pelaku. Apalagi tetangga-tetangga kompleks saya juga sudah membantu polisi dengan menyerahkan beberapa bukti, seperti foto dan rekaman kamera pengawas.

**Polisi sudah memeriksa orang-orang di dalam foto itu, tapi melepasnya lagi dengan alasan alibi mereka kuat....**

Saya ini penyidik. Saya tahu bagaimana seharusnya penyidik bekerja. Prinsipnya, jangan langsung percaya alibi, tapi cek benar-benar ke lapangan. Cek ulang kenapa mereka *nongkrong* di sekitar rumah saya selama sehari-hari.

**Polisi sudah mengeluarkan tiga sketsa wajah orang yang diduga pelaku....**

Beberapa kerabat saya mengatakan sketsa itu berbeda dengan orang-orang yang mereka lihat. Saya tidak tahu bagaimana polisi membuatnya. Misalnya soal tinggi badan orang yang bertamu ke rumah saya. Perkiraan kerabat saya dengan polisi berbeda. Tamu itu terekam kamera pengawas. Kerabat saya mengukur tinggi orang ini dengan cara membandingkan kepala dia dengan obyek yang ada di rumah. Hasilnya, tinggi orang ini 140-150 sentimeter. Sedangkan polisi mengatakan tinggi orang ini 160 sentimeter.

**Apa yang Anda maksud dengan ba-**

**memberantas korupsi ini bukan perkara mudah. Ini bukan soal menghabsi koruptor, melainkan membuat masyarakat sadar bahwa ini perbuatan terlarang. Bagi sebagian orang, korupsi menjadi bagian hidup, sehingga KPK dianggap penghalang.**

kara mudah. Ini bukan soal menghabsi koruptor, melainkan membuat masyarakat sadar bahwa ini perbuatan terlarang. Bagi sebagian orang, korupsi menjadi bagian hidup, sehingga KPK dianggap penghalang.

**Jadi Anda berkeyakinan penyerangan ini terkait dengan kasus yang Anda tangani?**

Saya penyidik KPK. Masak, saya disearatkan sadar bahwa ini perbuatan terlarang. Bagi sebagian orang, korupsi menjadi bagian hidup, sehingga KPK dianggap penghalang.

**Kasus yang mana?**

Terlalu banyak kemungkinan.

**Anda sedang memeriksa korupsi kartu tanda penduduk elektronik ketika disiram....**

Saya menangani banyak kasus. Para koruptor itu bersatu karena punya musuh bersama, yaitu agenda pemberantasan korupsi oleh KPK.

**Serangan itu untuk mematikan Anda atau sekadar meneror?**

Serangan subuh itu bukan yang pertama bagi saya. Saya tidak tahu apakah mereka menginginkan saya mati atau hanya menyiksa. Yang jelas, tujuan mereka menyerang saya adalah meruntuhkan mental personel KPK, terutama para penyidik.

**Apakah para penyidik KPK jadi takut?**

Wajar mereka *down*. Tapi selalu saya ingatkan kawan-kawan bahwa manusia itu hanya boleh takut kepada Allah. Apa pun agamanya, takutlah hanya kepada Sang Pencipta.

**Anda pernah bersitegang dengan Direktur Penyidikan Aris Budiman karena dia ingin mengangkat penyidik KPK dari polisi....**

Perdebatan ini konteksnya saya sebagai Ketua Wadah Pegawai, bukan penyidik. Jadi, sebagai ketua serikat pekerja di KPK, saya sebenarnya ingin mengingatkan Direktur Penyidikan bahwa ada aturan yang harus dipenuhi se-

kepolisian. Kalau kebijakan Direktur sesuai dengan peraturan, oke-oke saja.

*(Saat memenuhi panggilan Panitia Angket, Aris Budiman mengatakan, "Pengangkatan penyidik polisi ini sudah sesuai dengan aturan dan sudah melalui konsultasi dengan pimpinan KPK.")*

**Apakah KPK masih butuh penyidik polisi?**

Bagi saya, penyidik polisi sangat memudahkan tugas KPK, terutama ketika kami turun ke daerah-daerah. Sebab, polisi punya jaringan luas. Tapi harus diingat bahwa dalam beberapa kasus yang ditangani KPK justru sering terjadi konflik kepentingan. Ada resistansi yang kuat ketika KPK ingin menyidik perkara di kepolisian.

**Penyidik polisi tak mau menyidik kasus yang melibatkan polisi?**

Dulu, penyidik polisi berkomitmen, siapa pun akan diusut. Belakangan, ada yang mengompromi mereka untuk menolak mengusut perkara yang melibatkan polisi. Makanya, ketika berkampanye sebagai Ketua Wadah Pegawai, saya berjanji akan menghilangkan diskriminasi di kalangan internal KPK.

**Diskriminasi seperti apa?**

Di KPK juga ada jaksa dan auditor negara. Mereka pernah mengeluh, kalau ada oknum dari institusi mereka tertangkap, kok, seperti diinjak-injak, tapi giliran polisi tidak pernah ada penangkapan. Maka saya bilang akan menghapus diskriminasi ini. Apakah dengan begini saya memusuhi polisi? Tidak. Mereka juga harus legawa diperlakukan dengan cara yang sama.

**Omong-omong, dari penampilan Anda, banyak yang menuding Anda penganut Islam konservatif....**

Saya tidak tahu apa yang dimaksud dengan Islam konservatif. Apakah kalau saya rajin melakukan salat dan mengaji dicap konservatif? Saya hanya





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEPALA POLDA METRO JAYA INSPEKTUR JENDERAL IDHAM AZIS:

## KASUS INI HARUS SEGERA TERUNGKAP

**I**A memimpin Kepolisian Daerah Metro Jaya empat bulan setelah kasus penyiraman air keras terjadi pada Novel Baswedan, 11 April 2017. Sudah hampir lima bulan memegang jabatan tersebut, Inspektur Jenderal Idham Azis belum berhasil menemukan pelaku penyiraman Novel. Ia baru sebatas mengungkap sketsa terduga pelaku, yang ciri-ciri wajahnya justru berbeda dengan keterangan para saksi di lapangan.

Sepanjang pekan lalu, *Tempo* sudah mengajukan permohonan wawancara kepada Idham tentang perkembangan pengusutan kasus Novel. Idham mendelegasikan permohonan wawancara itu kepada Direktur Kriminal Umum Komisaris Besar Nico Afinta. Dengan alasan sibuk, sampai akhir pekan lalu, Nico tak bisa memenuhi permohonan wawancara. Dalam beberapa kesempatan, Idham sebenarnya sudah menjawab pertanyaan *Tempo* seputar penanganan kasus Novel. Berikut ini petik-

nemuan pelaku penyiraman air keras terhadap Novel?

Kami memberi atensi pada kasus ini. Durasi sembilan bulan belum bisa mengungkapnya mungkin memang lama. Tapi banyak kasus, baik di Indonesia maupun di luar negeri, baru bisa terungkap setelah bertahun-tahun.

**Apa sebenarnya kesulitan polisi?**

Kami tak ingin bekerja hanya dengan dasar asumsi. Kami ingin berangkat dari fakta. Selain itu, kerja sama yang kami jalin dengan Australian Federal Police juga butuh waktu untuk menyelesaikan berbagai administrasi. Pokoknya, kami bekerja agar kasus yang menimpa Novel menjadi terang-benderang.

**Ada tuduhan polisi setengah hati mengusut Novel. Apa tanggapan Anda soal ini?**

Saya membentuk tim yang beranggotakan 167 penyidik. Saya juga secara khusus membeastugaskan penyidik itu dari kewajiban mengusut kasus lain. Mereka hanya berfokus pada pe-

mun sekarang saya tak melibatkan penyidik kasus Novel mengatasi unjuk rasa. Setiap pekan, saya juga memimpin langsung rapat evaluasi dengan tim penyidik. Saya penanggung jawab kasus ini.

**Bagaimana memastikan tim penyidik sungguh-sungguh menangani kasus ini?**

Kami diawasi langsung tim audit investigasi Markas Besar Kepolisian RI. Ketuanya Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan Polri, sementara dua orang wakilnya adalah jenderal bintang satu dari Divisi Inspektorat Pengawasan Khusus dan Badan Reserse Kriminal Polri. Kerja kami dilihat, diawasi, dan dikontrol langsung oleh tim audit, sehingga penyidik saya pasti bekerja *on the track*.

**Sejauh ini, polisi baru mengumumkan sketsa dua terduga pelaku. Tapi sketsa itu justru diragukan sejumlah saksi di lapangan....**

Kemiripannya sekitar 90 persen. Kami membuat sketsa itu berdasarkan keterangan saksi F dan SN. Polisi Australia dan Inafis (Indonesia Automatic Fingerprint Identification System) Mabes Polri juga membantu menyempurnakan gambar pelaku.

**Apa tindak lanjut polisi setelah melansir sketsa tersebut?**

Ada nomor *hotline* yang operatornya bisa ditelepon dalam 24 jam. Mereka juga siaga di markas Polda Metro Jaya karena ruangnya sudah saya siapkan khusus. Jika ada informasi yang signifikan soal dua terduga pelaku itu, masyarakat bisa memberi tahu Polda dan KPK.

**Bagaimana dengan komitmen Anda untuk melibatkan KPK mengusut kasus ini?**

Saya secara resmi telah bersurat ke KPK. Isinya adalah meminta rekan-rekan penyidik KPK bisa bekerja sama dengan penyidik polisi. Bentuknya bisa dalam bentuk asistensi ataupun kolaborasi. Saya ingin penyidik KPK bisa melihat langsung dan memberi masukan terhadap proses penyelidikan yang kami kerjakan. Sebab, kasus ini merupakan kasus serius bagi polisi.

**Anda optimis bisa menangkap pelaku penyerangan Novel?**





## PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau  
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU  
Email : dpmptsp@riau.go.id Kode Pos : 28126



### REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/25820  
TENTANG

#### PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau**, Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/6510/2019 Tanggal 26 Agustus 2019, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

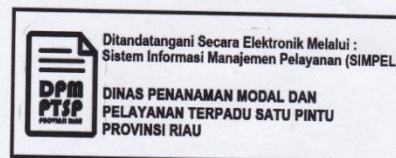
1. Nama : **AQIB SOFWANDI**
2. NIM / KTP : **11543102912**
3. Program Studi : **ILMU KOMUNIKASI**
4. Jenjang : **S1**
5. Alamat : **PEKANBARU**
6. Judul Penelitian : **ANALISIS PEMBERITAAN KASUS NOVEL BASWENDA "CATATAN SURAM PELANGGARAN HAK ASASI MANUSIA" PADA MAJALAH TEMPO EDISI 1-7 JANUARI 2018**
7. Lokasi Penelitian : **MAJALAH TEMPO**

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 9 September 2019



#### Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
3. Yang Bersangkutan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BIOGRAFI PENULIS

**Aqib Sofwandi** lahir di Hilie Banda, pada tanggal 06 April 1997. Ia merupakan anak ke tiga dari Bapak Irwandi dan Ibu Solfa Elita. Memiliki dua orang kakak laki-laki dan dua orang adik laki-laki. Kedua orang tuanya berdomisili di Jorong Hilie Bnada, Nagari Panyakalan, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Tahun 2004 ia memulai pendidikan di SDN 06 Panyakalan. Setelah lulus dari sekolah dasar, ia melanjutkan pendidikannya ke MTS Muhammadiyah Panyakalan, dan melanjutkan ke jenjang MAN/MAPK Kotobaru Padang Panjang. Pada tahun 2015, ia melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, ia tercatat sebagai Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Pada tahun 2019 tepatnya semester VII pada awal bulan September sampai dengan bulan November 2018 Penulis melakukan Magang/Praktek Kerja Lapangan di PT. Tempo Media Group (Tbk)/Media Tempo.co.

Pada bulan Oktober 2019, Penulis berhasil memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada sidang Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Jurnalistik, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan nilai memuaskan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.